

KAJIAN

**ANALISIS SPESIFIKASI KEBUTUHAN
SISTEM PENYALURAN HIBAH**

Dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
2011**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB II HASIL SURVEY SISTEM PENYALURAN HIBAH	2
2.1 Data Hibah Kemdiknas	2
2.1.1 Klasifikasi Hibah Berdasarkan Unit	2
2.1.2 Fungsi-fungsi Pengklasifikasian Hibah	11
2.2 Deskripsi Umum Sitem Penyaluran Hibah	12
2.1.1 Pihak-pihak yang Terlibat	12
2.1.2 Mekanisme Penyaluran Hibah	12
2.3 Kebutuhan Dokumen Sistem Penyaluran Hibah	12
BAB III KONDISI EXISTING DAN PERMASALAHAN	14
3.1 Proses Awal (Existing)	14
3.2 Permasalahan yang Muncul	21
BAB IV ANALISIS	23
4.1 Tahapan Proses Penyaluran Hibah.....	23
4.2 Rekomendasi Solusi Permasalahan Existing.....	24
4.3 Proses Umum Sistem Penyaluran Hibah (Level 0)	24
4.4 Super Set Sistem Penyaluran Hibah (Level 1)	25
4.5 Proses Desain Komputerisasi.....	29
BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Awal Sistem Penyaluran Hibah.....20

Gambar 2 Tahapan Proses Penyaluran Hibah.....23

Gambar 3 Proses Umum Sistem Penyaluran Hibah25

Gambar 4 Super Set Sistem Penyaluran Hibah28

Gambar 5 Proses Desain Komputerisasi Sistem Penyaluran Hibah**38**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Hibah Berdasarkan Unit2
Tabel 2. Kebutuhan Dokumen Sistem Penyaluran Hibah 13

BAB 1

PENDAHULUAN

Hibah/*Block Grant* merupakan salah satu proses layanan yang ada di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). Banyaknya jumlah hibah yang disalurkan di seluruh unit Kemdiknas memungkinkan masing-masing hibah memiliki karakteristik dan proses yang beragam. Dengan adanya proses yang beragam, memungkinkan sistem yang dibutuhkan juga beragam. Oleh sebab itu, mengidentifikasi spesifikasi kebutuhan dari sistem penyaluran hibah di Kemdiknas perlu dilakukan guna mendapatkan hasil awal sebagai bahan untuk pembuatan sistem yang general yang mampu mengakomodasi proses penyaluran hibah di seluruh unit Kemdiknas.

Adapun yang menjadi permasalahan sehingga dokumen spesifikasi kebutuhan sistem penyaluran hibah ini perlu dibuat adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pemetaan data hibah di Kemdiknas.
2. Belum adanya pemetaan proses penyaluran hibah di Kemdiknas
3. Beragamnya proses penyaluran hibah di Kemdiknas.

Tujuan dari penyusunan dokumen spesifikasi kebutuhan sistem penyaluran hibah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pemetaan data hibah di Kemdiknas.
2. Untuk melakukan pemetaan proses penyaluran hibah di Kemdiknas
3. Untuk mengidentifikasi dan membuat generalisasi dari proses penyaluran hibah di Kemdiknas.

Yang menjadi ruang lingkup dari penulisan dokumen spesifikasi kebutuhan sistem penyaluran hibah ini adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan seluruh data hibah di lingkungan Kemdiknas.
2. Pemetaan kondisi *existing* (kondisi saat ini).

BAB II

HASIL SURVEY SISTEM PENYALURAN HIBAH

2.1 Data Hibah Kemdiknas

Dari *survey* yang dilakukan di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional, diperoleh proses dan ketentuan hibah di seluruh unit Kemdiknas yang disalurkan langsung dari pusat. Selanjutnya, proses tersebut dikelompokkan berdasarkan unit masing-masing dan berdasarkan fungsi sehingga mempermudah untuk melakukan analisis.

2.1.1 Klasifikasi Hibah Berdasarkan Unit

Tabel berikut adalah klasifikasi hibah berdasarkan unit yang ada di lingkungan Kemdiknas. Untuk unit Direktorat Jenderal PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan) tidak dilakukan identifikasi secara rinci untuk setiap hibah karena sistem penyaluran hibah di PMPTK disalurkan melalui DIPA (Daftar Isian Perencanaan Anggaran) masing-masing daerah. Daftar klasifikasi hibah berdasarkan unit-unit tersebut sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Klasifikasi Hibah Berdasarkan Unit

MPDM
Bagian Perencanaan
Pemberian Subsidi Hibah Bersaing Komite Sekolah
Penyaluran dan Pemanfaatan Subsidi Sarana Prasarana Pembelajaran
Subsidi Pembangunan Sarana Prasarana Pendidikan Daerah Perbatasan, Tertinggal dan Pulau Terluar
Penyaluran dan Pemanfaatan Subsidi Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Indonesia Luar Negeri
Bagian Umum
Subsidi Rehabilitasi Bencana Alam dan Kerusakan
Ditjen TK SD
Subdit Kegiatan Kesiswaan
Pemberian Subsidi Klub Olahraga SD

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Subdit Program
Bantuan Operasional KLK dan Bantuan Paket Belajar Siswa KLK
Bantuan Penyaluran Ruang Kelas Baru RKB dan Mebeulair TK
RKB dan Rehab SD
Satuan Bermain TK
UGB TK
BG TK SD Satu Atap
Subdit Kelembagaan
Pemberian Subsidi Pembangunan Perpustakaan
Pemberian Subsidi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
Penyaluran Dana Bantuan Langsung Pembangunan TK & SD Bertaraf Internasional
Subdit Pembelajaran
Subsidi Peningkatan Mutu TK
Subsidi Sarana
Subsidi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia/Inggris SD
Dit. Pembinaan SMP
Subdit Kelembagaan
SSN
SMP Terbuka
Rintisan SBI
Subdit Program
USB
RKB
Pembangunan Perpustakaan
Rehab Sekolah
Pembangunan Lab IPA
SD/SMP SATAP
Dit. Pembinaan SMA
Subdit Kelembagaan
RSBI
Subsidi Pengembangan Sekolah:
Ruang Lab IPA

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Alat TIK
RKB
Rehab
Lab. Multimedia
Subdit Program
USB
Pembangunan RKB
Pembangunan Ruang Perpustakaan
Pembangunan Ruang Laboratorium IPA
Rehabilitasi Gedung
Dit. Pembinaan SMK
Subdit Pembelajaran
Bantuan Pengembangan SMK Rintisan SBI
Subdit Program
Bantuan Pemberdayaan Layanan Pengembangan Pusat TIK SMK
Bantuan Pengembangan <i>Business Center</i> Kewirausahaan pada SMK Bidang Bisman/Pariwisata/Seni
Bantuan Pengembangan <i>Business Center</i> Kewirausahaan pada SMK Bidang Pertanian/Kelautan/Teknik
Bantuan Pendampingan SMK
Subdit Kelembagaan
Bantuan Pembangunan RKB-SMK
Bantuan Penyediaan Peralatan TIK SMK
Bantuan Pembangunan Ruang Perpustakaan, Lab, <i>Workshop</i>
Bantuan Peralatan SMK-SPM/Pra SSN
Bantuan Peralatan Tempat Praktik Bersama di SMK/BLK
Bantuan Persiapan Sertifikasi ISO
Bantuan Pengadaan Peralatan <i>Broadcasting</i> /Multimedia SMK
Bantuan Pengadaan Peralatan Laboratorium Biologi SMK
Bantuan Khusus Peralatan SMK Khusus
Bantuan Peralatan SMK Rintisan SSN
Bantuan Pembangunan USB-SMK

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Subdit Kesiswaan
Dit. Pembinaan SLB
Subdit Program (23)
Subsidi Lingkungan Hidup Sentra PK-PLK Sekolah Satu Atap
Subsidi Operasional Sekolah PLK
Subsidi Operasional Penyelenggaraan Sekolah PLK
Subsidi Infrastruktur SLB dan Sekolah Inklusif
Subsidi Lingkungan Hidup Sentra PK dan PLK
Subsidi Mebeuler Sentra PK dan PLK
Subsidi Operasional Sentra PK dan PLK
Subsidi Rehabilitasi SLB
Subsidi Ruang Kelas Baru SLB
Subsidi Pembangunan USB SLB/Sekolah Satu Atap
Subsidi Operasional Pencetakan Braille Sekolah Satu Atap
Subsidi Operasional Sentra PK dan PLK Braille Sekolah Satu Atap
Subsidi Operasional Penyelenggara Sekolah Satu Atap
Subsidi Sentra PK dan PLK Sekolah Satu Atap Berstandar Internasional
Peningkatan Kinerja PK dan PLK Sekolah Satu Atap
Subsidi Pembangunan Asrama Sentra PK dan PLK Sekolah Satu Atap
Subsidi Rintisan Program ISO/SLB Program Satu Atap
Subsidi Ruang Kelas Baru Satu Atap
Subsidi Rehabilitasi SLB/Sekolah Satu Atap
Subsidi Pendampingan Perguruan Tinggi Pengembangan Sekolah Satu Atap
Subsidi Persiapan Ajang Kreasi /Gebyar
Subsidi Peningkatan Layanan PK dan PLK
Subsidi Rehab Asrama SL/Sekolah Satu Atap
Subdit Pembelajaran (15)
Subsidi Pendampingan Perguruan Tinggi Pengembangan Pendidikan Cerdas Istimewa (CI/BI)
Subsidi Pokja Sekolah Keberbakatan (CI/BI)
Subsidi Pendampingan Perguruan Tinggi Bidang Keberbakatan Termasuk Pendidikan Dasar

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Subsidi Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Keberbakatan Termasuk Pendidikan Dasar
Subsidi Multimedia Pendidikan Keberbakatan Termasuk Pendidikan Dasar
Subsidi Pembelajaran e-Learning Pendidikan Keberbakatan Termasuk Pendidikan Dasar
Subsidi Perpustakaan Digital Pendidikan Keberbakatan Termasuk Pendidikan Dasar
Subsidi Multimedia Pendidikan Cerdas Istimewa (CI/BI) Pendidikan Dasar
Subsidi Perpustakaan Digital Pendidikan Cerdas Istimewa Program Pendidikan Dasar
Subsidi Rintisan Program Pendidikan Cerdas Istimewa (CI/BI) Program Pendidikan Dasar
Subsidi Pengembangan Pedoman Kompetensi Siswa Cerdas dan Berbakat Istimewa Termasuk Pendidikan Dasar
Subsidi Manajemen Sekolah Cerdas dan Berbakat Istimewa (CI/BI) Termasuk Pendidikan Dasar
Subsidi Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Cerdas Istimewa (CI/BI) Termasuk Pendidikan Dasar
Subsidi Pengembangan <i>e-Learning</i> Pendidikan Cerdas Istimewa (CI/BI) Termasuk Pendidikan Dasar
Subsidi Rehabilitasi Bangunan Tanggap Gempa
Subdit Kelembagaan (7)
Subsidi Pendampingan Perguruan Tinggi (Pengembangan Pendidikan Inklusif)
Subsidi Operasional Penyelenggaraan Sekolah Inklusif Program Lanjutan
Subsidi Pendampingan Perguruan Tinggi (Pengembangan Pendidikan Inklusif)
Subsidi Bantuan Operasional Penyelenggaraan Sekolah Inklusif Program Pendidikan Dasar
Subsidi Pembangunan Ruang Khusus Sekolah Inklusif
Subsidi Pengembangan <i>e-Learning</i> (ICT) Sekolah Inklusif
Subsidi Rintisan Pendidikan Inklusif Program Dasar
Subdit Program (8)
Subsidi Pembangunan Ruang Keterampilan
Subsidi Sosialisasi/Sertifikasi Bidang Keterampilan dan MIPA

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Subsidi Pembinaan dan Aktualisasi Diri Keberbakatan Siswa Berkebutuhan Khusus
Subsidi Operasional Keterampilan Khusus
Subsidi Asosiasi/Lembaga Sertifikasi Kompetensi Keterampilan Khusus
Subsidi Penyempurnaan Sarana/Prasarana Keterampilan Khusus Sentra PK-PLK
Subsidi Perpustakaan Digital SLB Program Dasar
Subdit Kegiatan Kesiswaan (7)
Subsidi Pendampingan Perguruan Tinggi (8 Jenis Bidang Kecacatan)
Subsidi Pendampingan Oleh Lembaga (Untuk 8 Jenis Kecacatan)
Subsidi Infrastruktur SLB/Sekolah Khusus
Subsidi Operasional SLB/Sekolah Khusus (8 Jenis Kecacatan Program Lanjutan)
Subsidi Operasional SLB/Sekolah Khusus (8 Jenis Kecacatan Program Dasar)
Subsidi Infrastruktur SLB/Sekolah Inklusif
Subsidi Peralatan Penunjang Pembelajaran
Total : 113
PNFI
Dit. PAUD
Tempat Penitipan Anak
Bantuan Pengembangan Pusat Percontohan Program PAUD Tingkat Provinsi
Bantuan Rintisan PAUD Satuan Pendidikan TPA
Kelompok Bermain
Bantuan Rintisan PAUD Satuan Pendidikan KB
Bantuan Pengembangan Pusat Percontohan Program PAUD Tingkat Kecamatan/Desa
Satuan PAUD Sejenis
Bantuan Rintisan PAUD Satuan Pendidikan SPS
Bantuan Pengembangan Pusat Percontohan Program PAUD Tingkat Kabupaten /Kota
Kemitraan
Penyaluran Dana Bantuan dan Pelaksanaan Rintisan Program Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah Terpencil
Penyaluran Dana Bantuan Kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini yang Sudah Berjalan
Kerjasama Pendidikan Anak Usia Dini dengan Lembaga Mitra
PAUD

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Dit. Pendidikan Kesetaraan
Pendidikan Dasar
Bantuan Sosial Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket A dan Paket B
Pendidikan Menengah
Bantuan Sosial Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C
Pengembangan Teknologi
Dit. Kursus dan Kelembagaan
Informasi
Penyelenggaraan Pameran, Kursus dan Pelatihan
Program Kewirausahaan Pemuda Melalui SP-3
Program Kewirausahaan Pemuda Untuk KUPP
Kemitraan
Bantuan Organisasi Mitra dan Asosiasi Profesi
BOP-Penyelenggaraan Lembaga Kursus dan Pelatihan
Program Penyelenggaraan Desa Vokasi
Bantuan Seleksi Lomba Peserta Didik Kursus
Hibah Lembaga Kursus dan Pelatihan
Penguatan Kelembagaan Organisasi Mitra
Peningkatan Mutu
Peningkatan Kapasitas Lembaga Sertifikasi Kompetensi
Peningkatan Kapasitas Tempat Uji Kompetensi
Bantuan Penguatan Lembaga Sertifikasi Kompetensi
Bantuan Beasiswa Uji Kompetensi
Kelembagaan
Kursus Para-Profesi
Kursus Wirausaha Desa Daerah Tertinggal
Dit. Pendidikan Masyarakat
Program Penyelenggaraan Peningkatan Budaya Tulis Melalui Koran Ibu
Program Inovasi Aksara Agar Berdaya (AKRAB!)
Program Pendidikan Keluarga Berwawasan <i>Gender</i>
Program Taman Bacaan Masyarakat Penguatan Keaksaraan
Program Pendidikan Keaksaraan Keluarga

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Program Penyelenggaraan Kewirausahaan Perempuan Berbasis Potensi Lokal
Program Pendidikan Keaksaraan Dasar
Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri
Program Pendidikan Keaksaraan Komunitas Khusus
Rintisan Balai Belajar Bersama
PKH Perempuan
Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal
Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Untuk Pembangunan Berkelanjutan
Pencegahan Perdagangan Orang Pada Daerah Pengirim
Penguatan Kapasitas Kelembagaan PKBM
Keaksaraan Seni Budaya Lokal
TBM Penguatan Minat Baca
Peningkatan Kapasitas Kelembagaan PUG
Bantuan Peningkatan Mutu Forum PKBM Provinsi dan Pusat
Pendampingan PKBM
Bantuan Sosial TBM
Bantuan Keaksaraan Untuk Bencana
Keaksaraan Komunitas Khusus Berbasis Cerita Rakyat
Peningkatan Mutu Pendidikan Masyarakat Kerjasama Perguruan Tinggi
Bantuan Implementasi PUG Kabupaten-Kota
Total :51
DIKTI
Direktorat Ketenagaan
Subdit Pengembangan Ketenagaan (PK)
Beasiswa Sr/S3 Dalam Negeri (<i>On Going</i>)
Beasiswa Sr/S3 Luar Negeri (<i>On Going</i>)
Program Beasiswa <i>Sandwich</i>
Beasiswa <i>Academic Recharging</i>
Subdit Pendidikan Profesi Kependidikan (PPK)
Revitalisasi LPTK Untuk Penyiapan Guru Profesional
Hibah Bermutu
Subdit Perencanaan dan Informasi Ketenagaan (PIK)

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Pengembangan MIPA Bertaraf Internasional
Pengembangan Program <i>Lesson Study</i>
<i>Creating Learning Communication for Children (CLCC)</i>
Direktorat Kelembagaan
Subdit Organisasi Kemahasiswaan
Program Bantuan Beasiswa Peraih Medali Bidang Sains
Subdit Kerjasama PT
Subdit Pemberdayaan PT
Hibah Kompetitif Percepatan Peningkatan Mutu PTS Sehat
Hibah Program <i>Cooperative Education (co-op)</i> di UKM Bagi Mahasiswa
Hibah Pusat Kewirausahaan
Hibah Program Mahasiswa Wirausaha bagi Kopertis, PTS dan PTN
Subdit Organisasi PT
Hibah Penguatan Manajemen Sumber Daya IPTEK di Perguruan Tinggi
Direktorat P2M
Subdit Penelitian
Penelitian HB, Fundamental, Pasca Sarjana, Pekerti
Penelitian Strategis Nasional
Penelitian Desertasi Doktor
Penelitian Hibah Kompetensi
Penelitian Unggulan Strategis Nasional
Penelitian RAPID
Subdit Sistem Informasi & Strategi Program
Program Unggulan berpotensi HKI (Uber HKI)
Hibah Pengembangan Himpunan Profesi
Program Bantuan Penulisan/Publikasi Artikel Ilmiah Pada Berkala Bereputasi Internasional
Program Bantuan Penginternasionalan Jurnal
Program Hibah Kemitraan (HI-LINK)
Intensif Penulisan Buku Ajar
Hibah Simposium Ilmiah Himpunan Profesi
Subdit Pengabdian Kepada Masyarakat

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Pengabdian Mono Tahun
Pengabdian Multi Tahun
Subdit PKM
PKM
PKM KT
Direktorat Akademik
Subdit WKAM
Program Hibah Revitalisasi Pendidikan Seni
Program Hibah Kompetisi Asosiasi Profesi Mahasiswa (PHK APM)
Program Hibah Pertanian
Direktorat DPT & Infrastruktur
Program Hibah Kompetisi Institut
Total :36
Balitbang
UN
Akreditasi Sekolah
Total :2
TOTAL :202

2.1.2 Fungsi-fungsi Pengklasifikasian Hibah

Setelah dilakukan pemetaan hibah berdasarkan unit-unit di Kemdiknas, maka akan dilakukan pengklasifikasian hibah berdasarkan fungsi yang tercermin dalam misi 5 K Kemdiknas yaitu:

1. Ketersediaan
2. Keterjangkauan
3. Kualitas
4. Kesetaraan
5. Kepastian/Keterjaminan

2.2 Deskripsi Umum Sitem Penyaluran Hibah

2.1.1 Pihak-pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam sistem penyaluran hibah adalah pihak internal yaitu pihak pemberi hibah yang berada di unit-unit terkait yaitu Kasubdit (Kepala Subdirektorat) dan Direktur serta penerima hibah yaitu sekolah, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, untuk beberapa hibah, juga melibatkan pihak-pihak eksternal seperti mitra industri, dinas daerah terkait dan lain sebagainya.

2.1.2 Mekanisme Penyaluran Hibah

Mekanisme sistem penyaluran hibah di unit-unit utama Kemdiknas berbeda-beda. Namun secara umum, mekanisme tersebut memiliki persamaan sehingga dapat dibuat sebuah mekanisme *general* untuk sistem penyaluran hibah di lingkungan Kemdiknas, antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pengajuan
3. Seleksi
4. Verifikasi Lapangan
5. Pembuatan SK, Penyusunan RIP dan Penandatanganan Akad Kerja
6. Pencairan Dana
7. Pelaksanaan program
8. Pelaporan Kemajuan
9. Pelaksanaan MONEV
10. Pelaporan Akhir

2.3 Kebutuhan Dokumen Sistem Penyaluran Hibah

Setelah dilakukan survey terhadap mekanisme masing-masing penyaluran hibah, maka dokumen-dokumen atau data yang dibutuhkan untuk sistem penyaluran hibah dapat diakomodasi sebagaimana tampak pada Tabel 2. Dokumen-dokumen tersebut akan dijadikan sebagai input untuk pembuatan sistem.

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Tabel 2. Kebutuhan Dokumen Sistem Penyaluran Hibah

Kode	Uraian Data
D1	Daftar Kuota Hibah dan atau Daftar Penerima Hibah
D2	Petunjuk Teknis
D3	Formulir Pengajuan Hibah Proposal
D4	Formulir Pengajuan Hibah Non Proposal (Afirmatif)
D5	Daftar Peserta yang Lolos Seleksi Eligibilitas
D6	Daftar Peserta Non Proposal
D7	Daftar Tim Penilai Sesuai Dengan Bidang
D9	Hasil Penilaian Substansi
D10	<i>Form</i> Proposal Lengkap
D11	Surat Undangan Presentasi, Penandatanganan Akad Kerja, RIP
D12	Surat Tugas Penilaian Presentasi, Visitasi, Monev
D13	Form Penilaian Presentasi, Visitasi
D15	Surat Pemberitahuan Visitasi, Monev
D19	SK Penerima Hibah
D22	Perangkat Penandatanganan Akad Kerja
D23	Surat Permintaan Pembayaran
D24	Surat Perintah Membayar
D25	SP2D (Surat Permintaan Pencairan Dana)
D26	Form Laporan Penerimaan Dana
D27	Form Laporan Kemajuan
D28	Rekapitulasi Laporan Kemajuan yang Masuk
D29	Hasil Evaluasi Substansi Laporan Kemajuan
D32	Form Isian MONEV
D34	Form Laporan Akhir yang Sudah Diisi
D35	Rekapitulasi Laporan Akhir yang Masuk
D36	Hasil Evaluasi Substansi Laporan Akhir

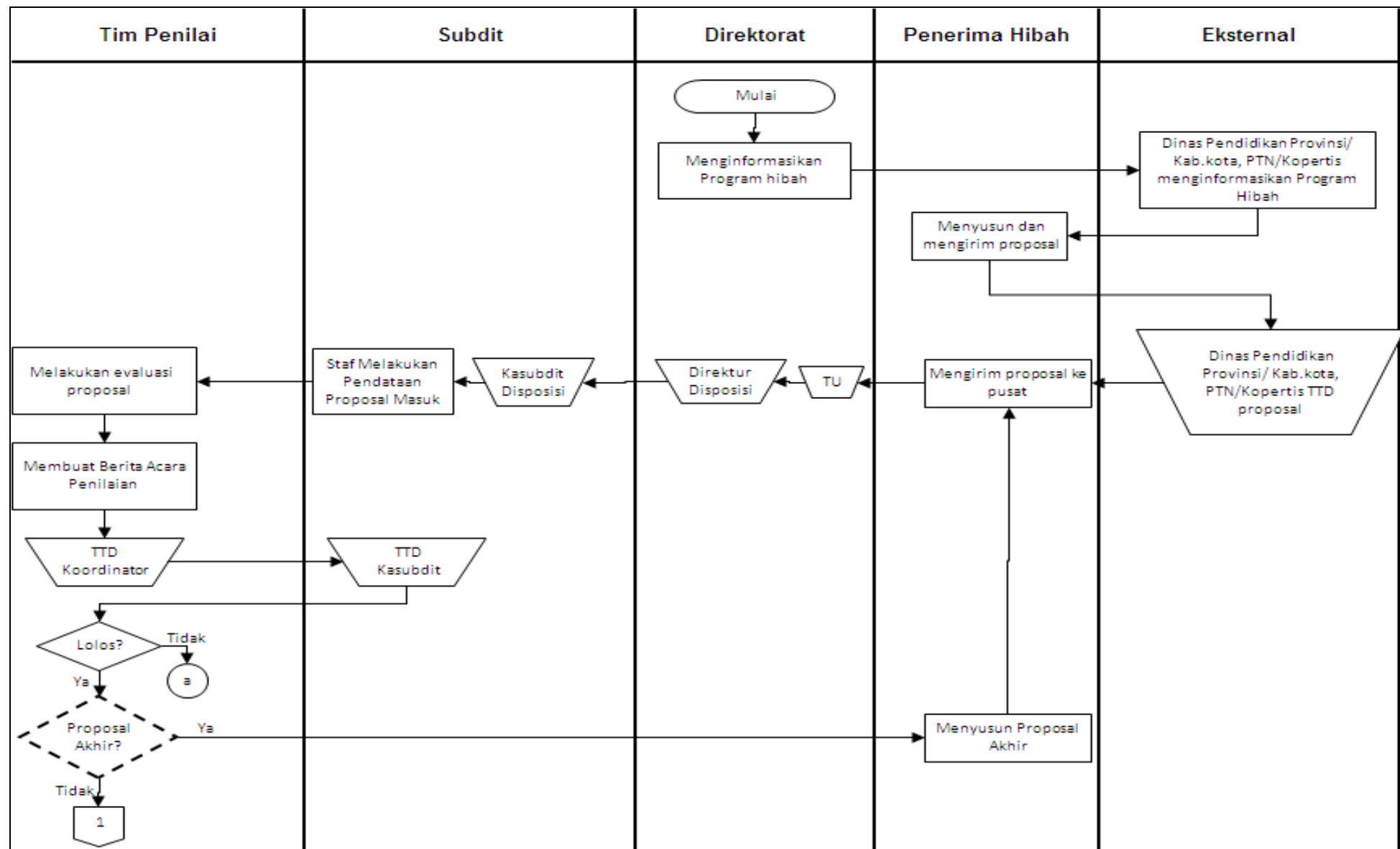
BAB III

KONDISI EXISTING DAN PERMASALAHAN

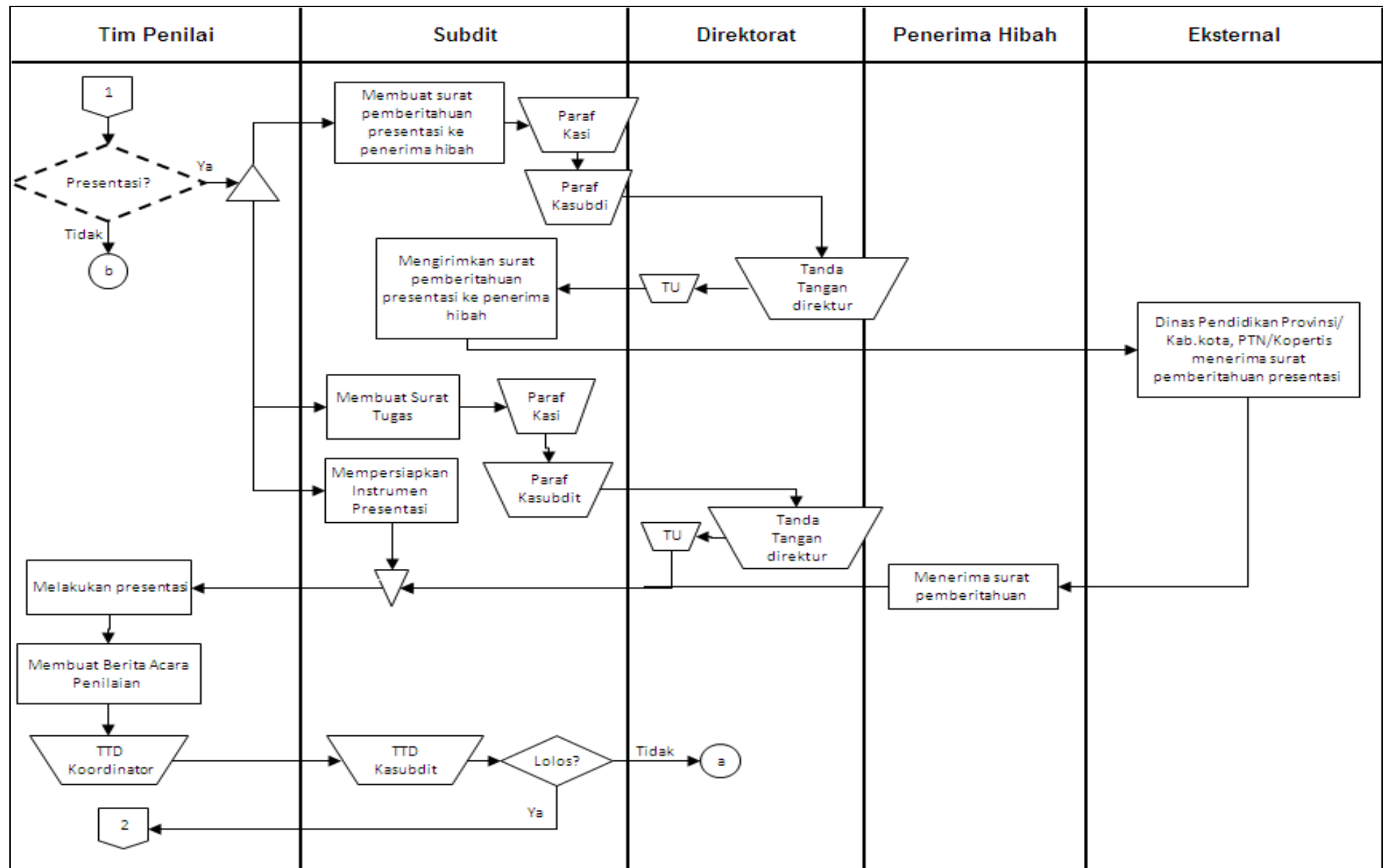
3.1 Proses Awal (*Existing*)

Dari hasil survey yang dilakukan terhadap mekanisme penyaluran hibah, diperoleh proses *general* penyaluran hibah untuk semua unit di Kemdiknas, sebagaimana tampak pada Gambar 1.

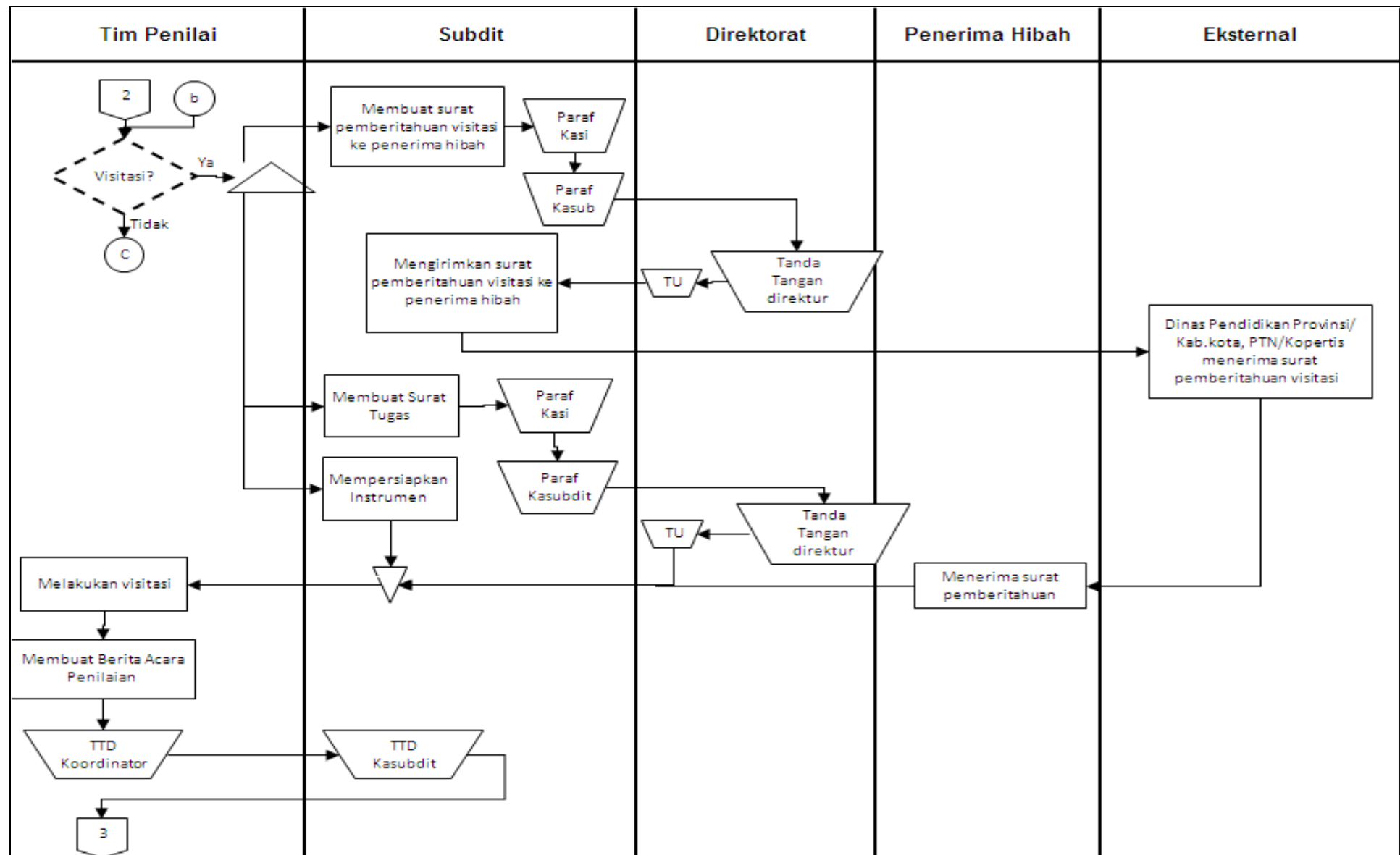
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



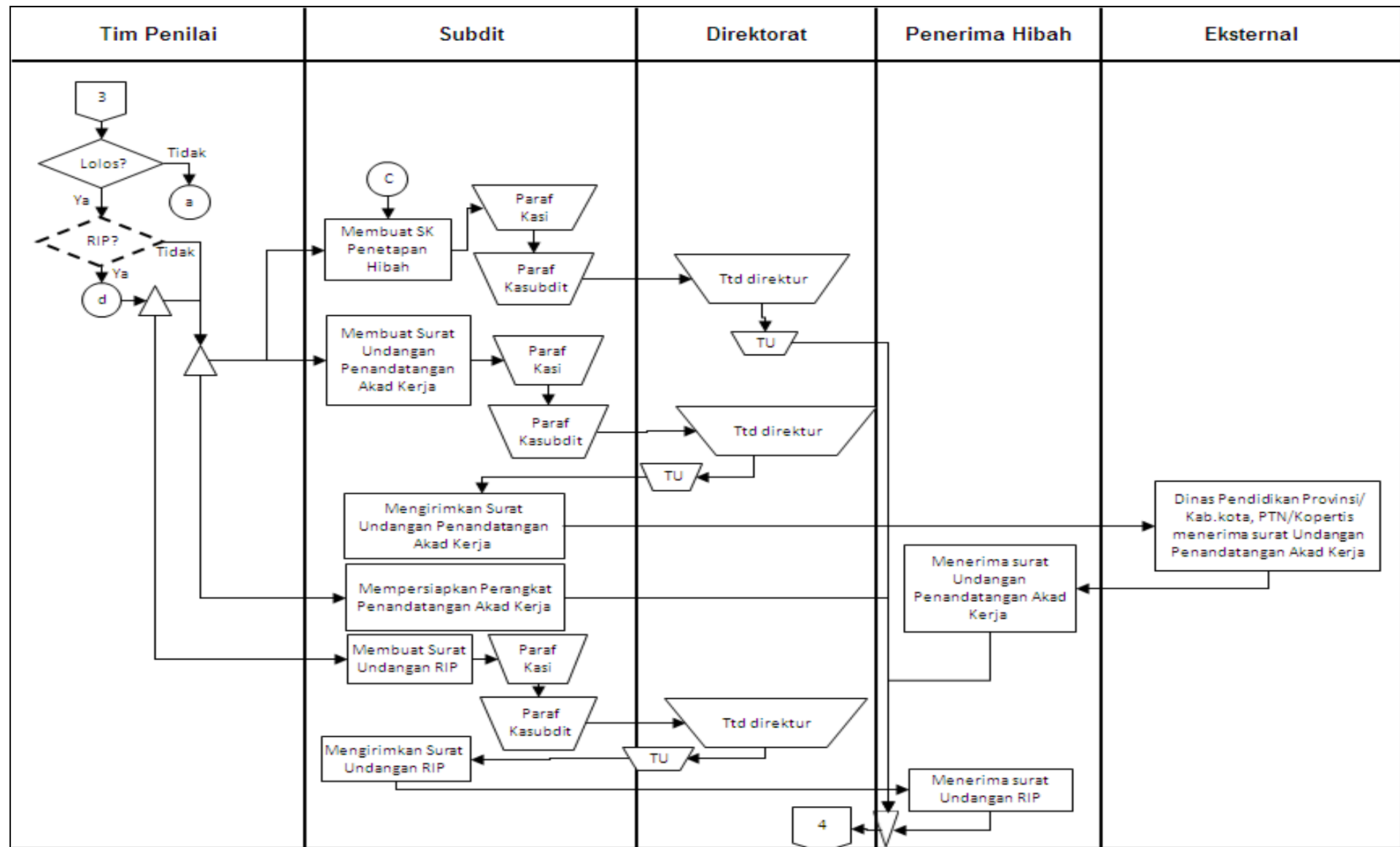
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



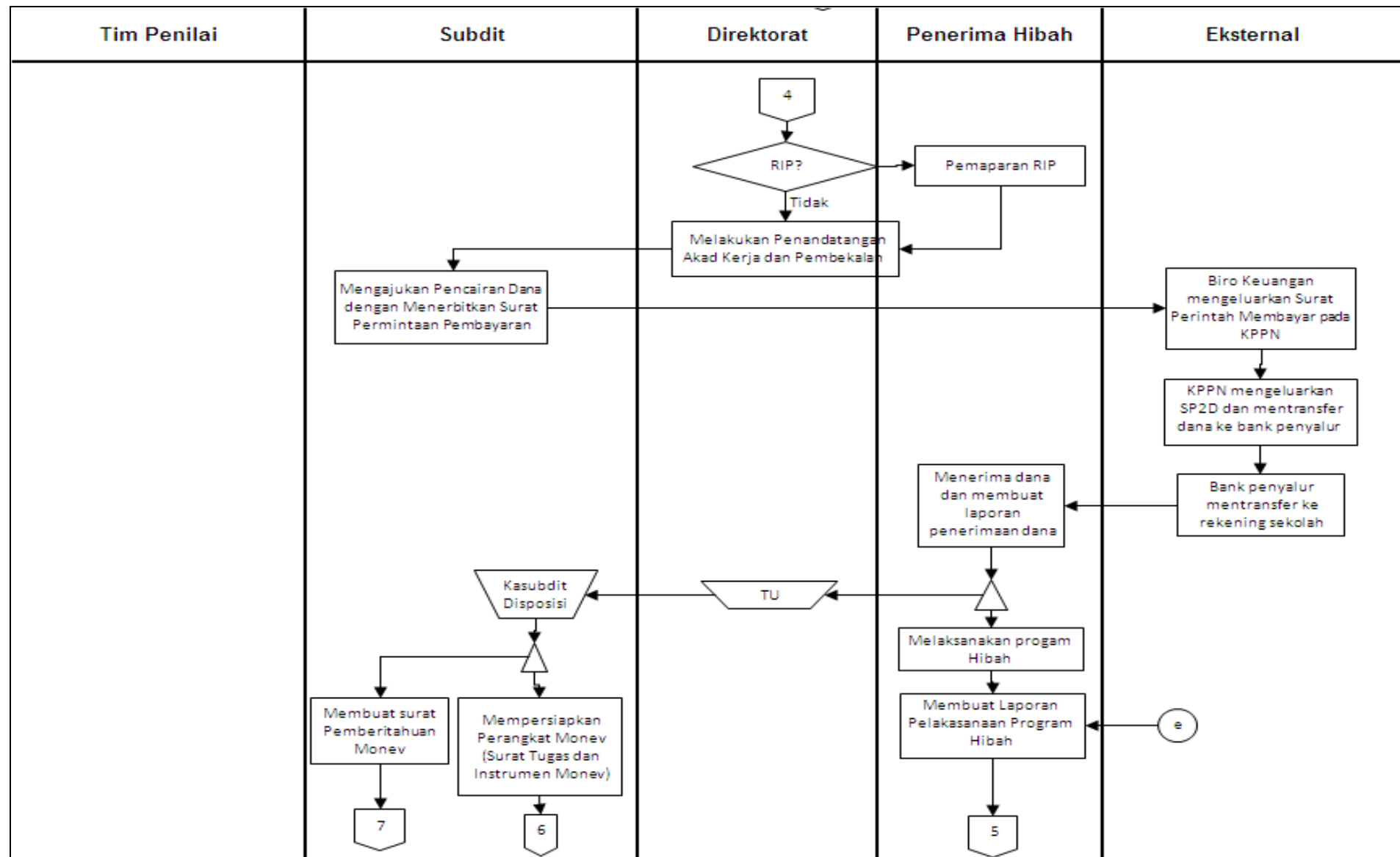
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



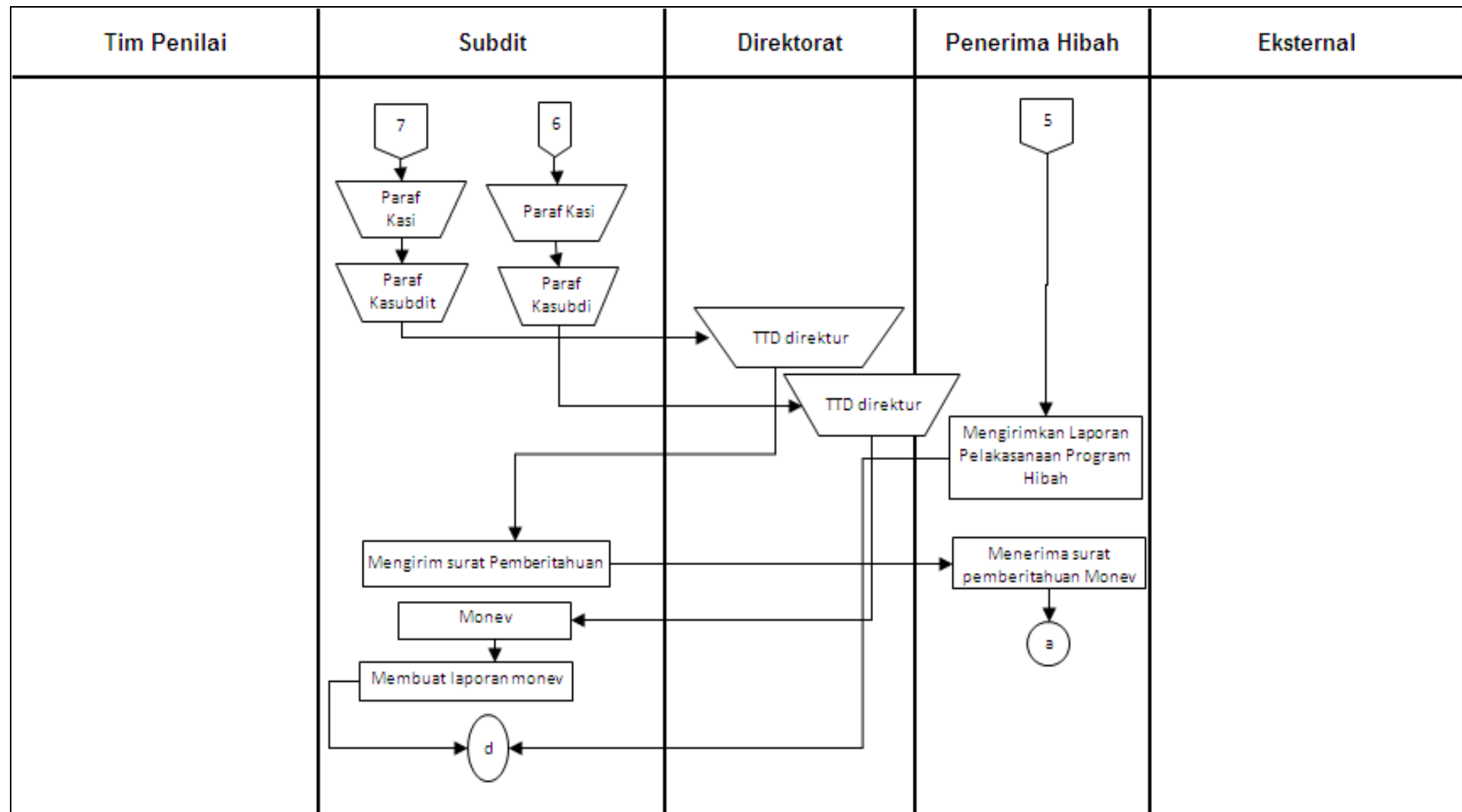
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



Gambar 1 Proses Awal Sistem Penyaluran Hibah

3.2 Permasalahan yang Muncul

Dari hasil pengamatan proses awal (*existing*), diperoleh beberapa permasalahan yang muncul pada proses penyaluran hibah, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat banyak jenis hibah

Jumlah hibah yang banyak ini juga diikuti dengan proses penyaluran yang berbeda-beda. Ada beberapa hibah yang melalui banyak tahapan dan ada juga hibah yang tidak melibatkan beberapa tahapan.

2. Durasi waktu pengajuan hibah sangat panjang

Panjangnya durasi waktu pengajuan hibah ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- Waktu respon penerimaan proposal, seleksi hingga pencairan dana lambat.
- Lambatnya calon penerima hibah dalam mengirimkan proposal sehingga jumlah proposal yang masuk tidak mencukupi *quota* yang diberikan sehingga pemberi hibah harus memperpanjang waktu pengajuan proposal.
- Semua proses penyaluran masih dilakukan secara manual.
- Semua berkas pengajuan hibah dalam bentuk dokumen kasar (*hard copy*) yang dapat memperlama waktu pengiriman.

3. Dampak hibah kurang terkendali

Penerima hibah yang sudah menerima hibah tidak mendapatkan kontrol yang bagus setelah pelaporan selesai. Hal ini tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi untuk dampak dari pemberian hibah itu sendiri. Selain itu, tidak adanya riwayat penyaluran hibah dapat mengakibatkan kurang meratanya hibah yang disalurkan.

4. Tersentralnya kriteria hibah pada proposal

Tidak semua calon penerima hibah memiliki kemampuan yang bagus dalam menulis proposal. Hal ini mengakibatkan pihak yang seharusnya layak menerima hibah, akan gagal dalam seleksi proposal. Selain itu, penulisan proposal terkadang membutuhkan

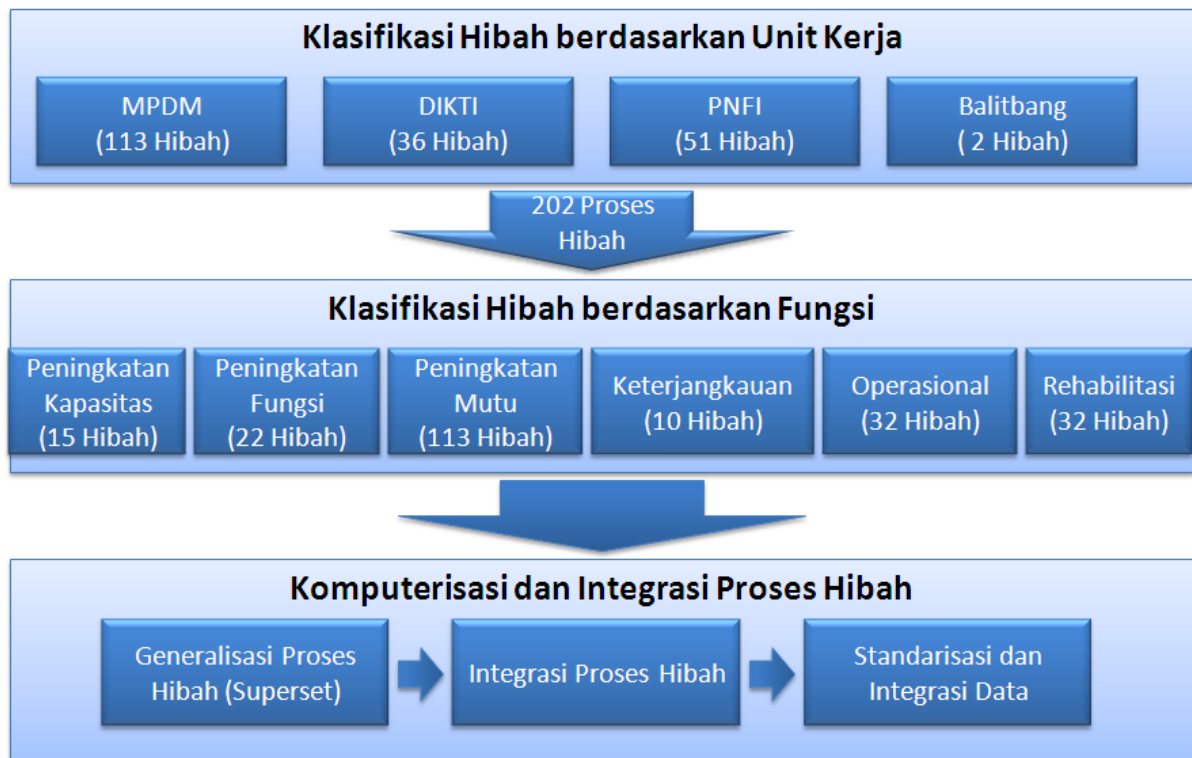
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

waktu yang lebih lama dibandingkan pengisian *form* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari calon penerima hibah.

BAB IV
ANALISIS

4.1 Tahapan Proses Penyaluran Hibah

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk dalam menyusun kebutuhan sistem penyaluran hibah adalah sebagaimana tampak pada gambar 2.



Gambar 2 Tahapan Proses Penyaluran Hibah

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk proses penyaluran hibah dimulai dari pengklasifikasian hibah berdasarkan unit kerja dan fungsi. Setelah pengklasifikasian selesai dilakukan, maka dapat diketahui bahwa setiap hibah memiliki kesamaan proses penyaluran, dengan demikian maka dapat dilakukan generalisasi proses hibah dari level 0, super set, hingga proses komputerisasi yang diintegrasikan dengan proses-proses lain yang terkait dengan hibah. Proses-proses tersebut berjalan dengan aliran data pendukung yang akan distandarkan dan diintegrasikan dengan data-data lain yang terkait.

4.2 Rekomendasi Solusi Permasalahan *Existing*

Dari permasalahan yang ada, maka diberikan beberapa rekomendasi solusi dari permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat kesamaan pola/proses penyaluran setiap hibah karena berdasarkan landasan hukum yang sama.

Peluang ini sangat bagus, karena dengan demikian proses penyaluran hibah dapat dibuat secara umum/*general* sehingga sistem yang akan dibuat adalah satu yang dapat digunakan oleh semua jenis hibah yang ada di lingkungan Kemdiknas.

2. Penyederhanaan proposal dalam bentuk *form*

Dengan adanya sistem *online*, maka bentuk proposal dapat disederhanakan dalam bentuk *form*, dimana semua informasi yang dibutuhkan dari proposal dapat diwakili dari *form* yang ada. Hal ini dapat mempersingkat waktu pengisian, pengiriman dan juga informasi yang diperoleh akan lebih mudah diolah.

3. Menjadikan dampak hibah lebih *manageable*

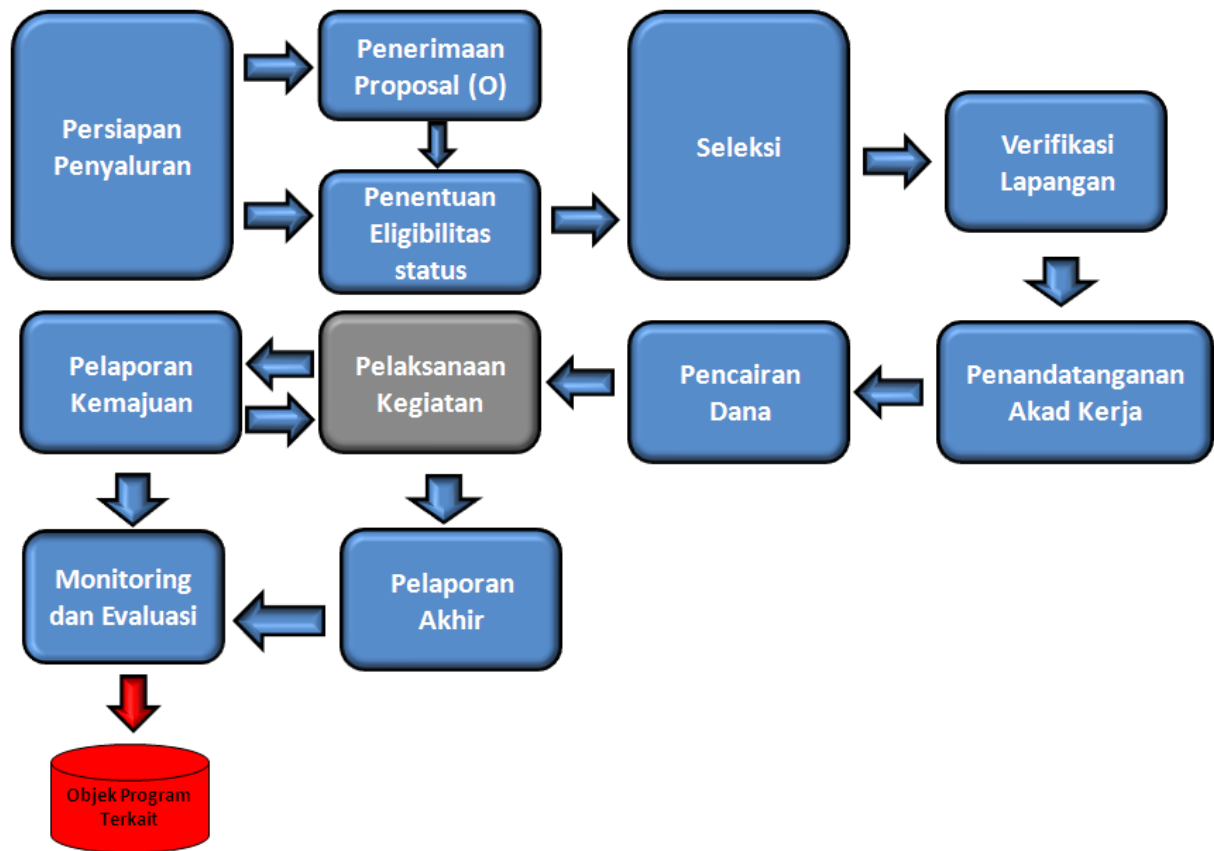
Dengan adanya sistem *online*, maka akan memudahkan melakukan manajemen terhadap dampak hibah, karena pemantauan terhadap pihak yang menerima hibah dapat dilakukan secara kontinu melalui data yang akurat dan riwayat pengajuan hibah.

4. Data induk pendidikan sebagai kriteria yang lebih obyektif

Data induk pendidikan dimaksudkan dapat digunakan sebagai kriteria yang objektif untuk menentukan calon penerima hibah tanpa harus melalui seleksi. Kasus ini berlaku untuk calon penerima hibah yang memang dari hasil data dan pengamatan dianggap layak untuk menerima hibah. Dengan demikian pemberian hibah kepada calon penerima hibah dapat tepat sasaran.

4.3 Proses Umum Sistem Penyaluran Hibah (Level 0)

Dari rekomendasi solusi yang diberikan, maka dapat dibuat proses umum sistem penyaluran hibah level 0 seperti tampak pada gambar 3.



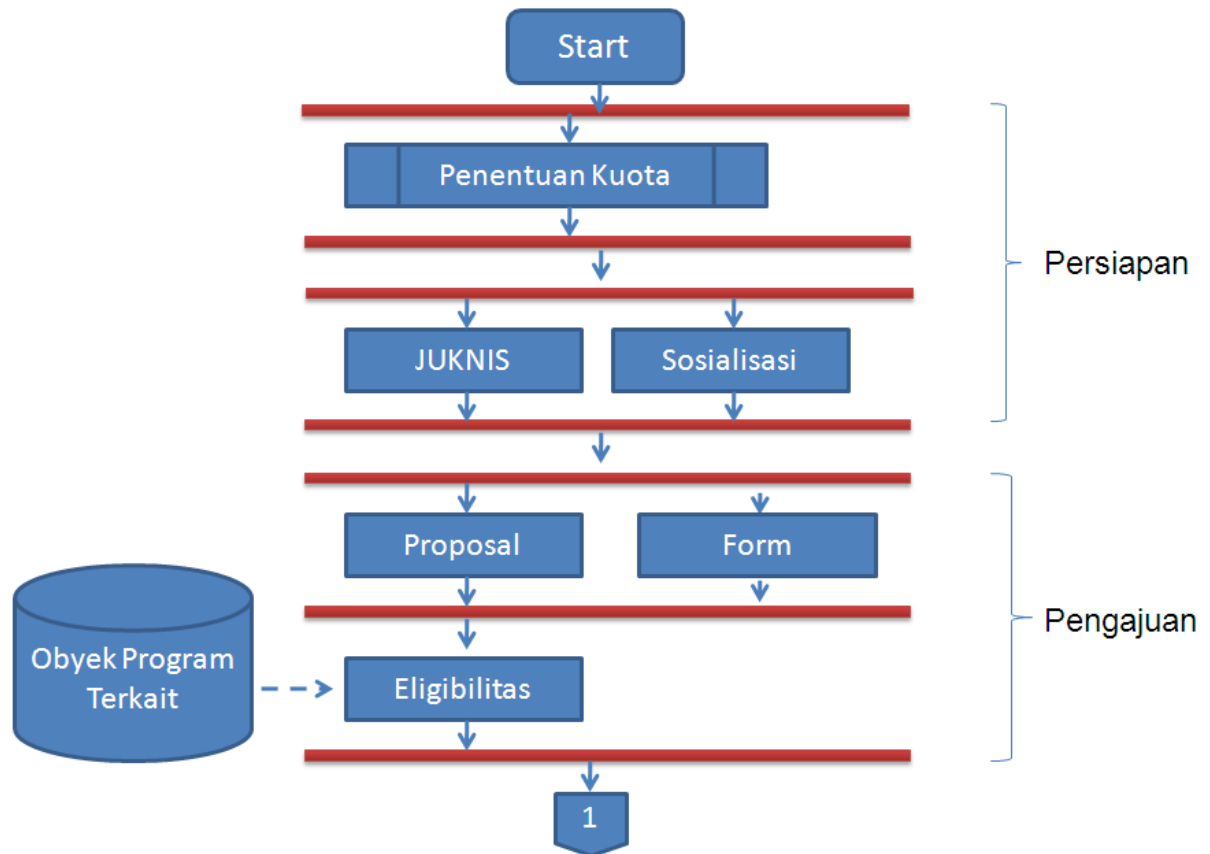
Gambar 3 Proses Umum Sistem Penyaluran Hibah

Proses umum penyaluran hibah dimulai dari persiapan penyaluran yang terdiri dari penerimaan proposal dan penentuan eligibilitas status pengirim proposal. Selanjutnya seleksi dilakukan oleh tim panitia. Seleksi ini bentuknya beragam tergantung kebijakan pemberi hibah. Verifikasi lapangan dilakukan untuk mengecek apakah kondisi di lapangan sesuai dengan proposal yang diajukan. Bagi proposal yang lolos hingga seleksi akhir, maka penerima hibah akan melakukan penandatanganan akad kerja bersama dengan pemberi hibah. Dan setelah dana diterima, maka kegiatan yang diajukan sudah bisa dilaksanakan. Pelaporan kemajuan dan pelaporan akhir wajib dibuat oleh penerima hibah. Sedangkan *monitoring* dan evaluasi dilakukan oleh pemberi hibah untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan yang sudah didanai.

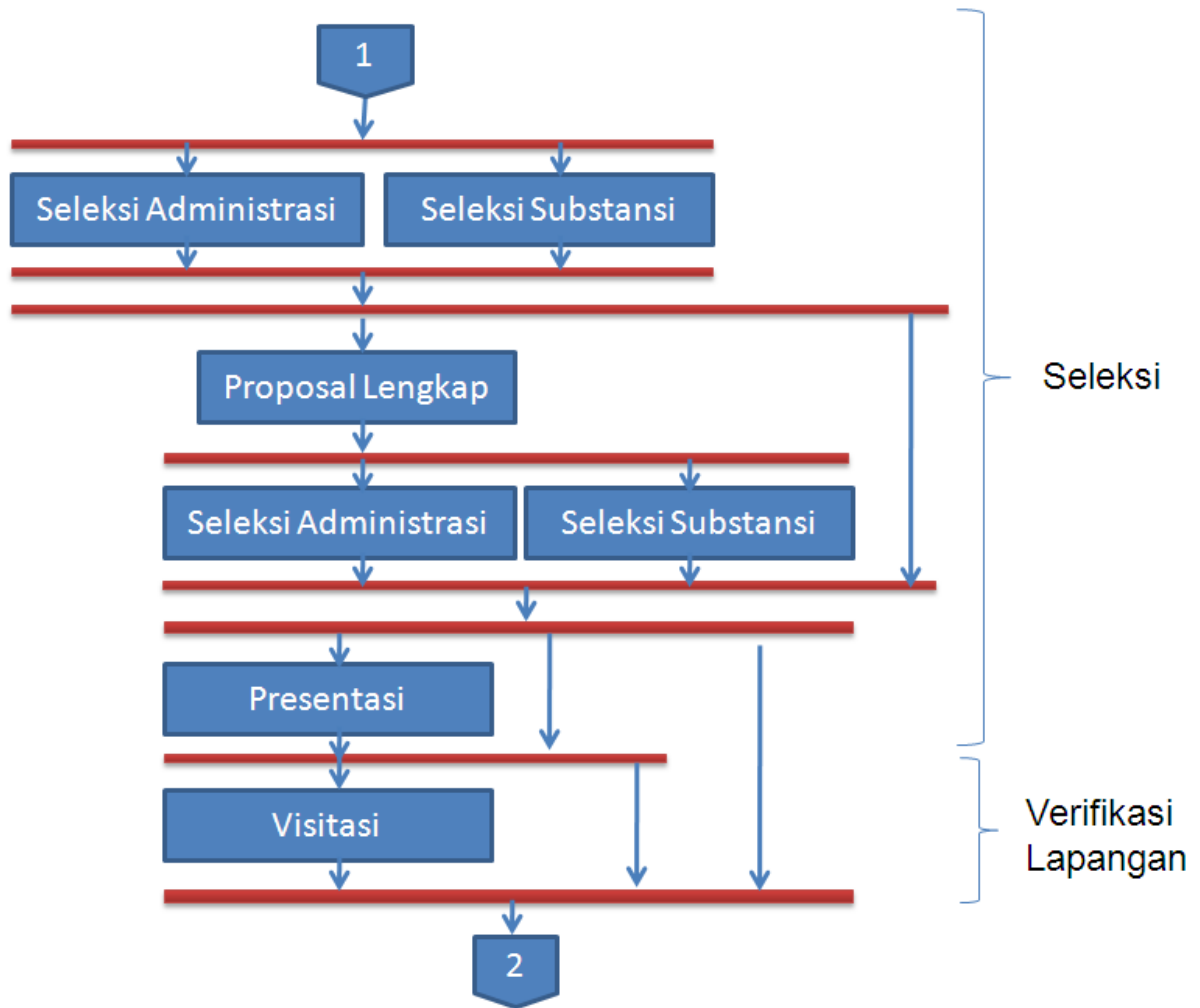
4.4 Super Set Sistem Penyaluran Hibah (Level 1)

Dari proses umum sistem penyaluran hibah, selanjutnya diturunkan proses lebih detail dalam super set sistem penyaluran hibah (level 1) sebagaimana tampak pada gambar 4.

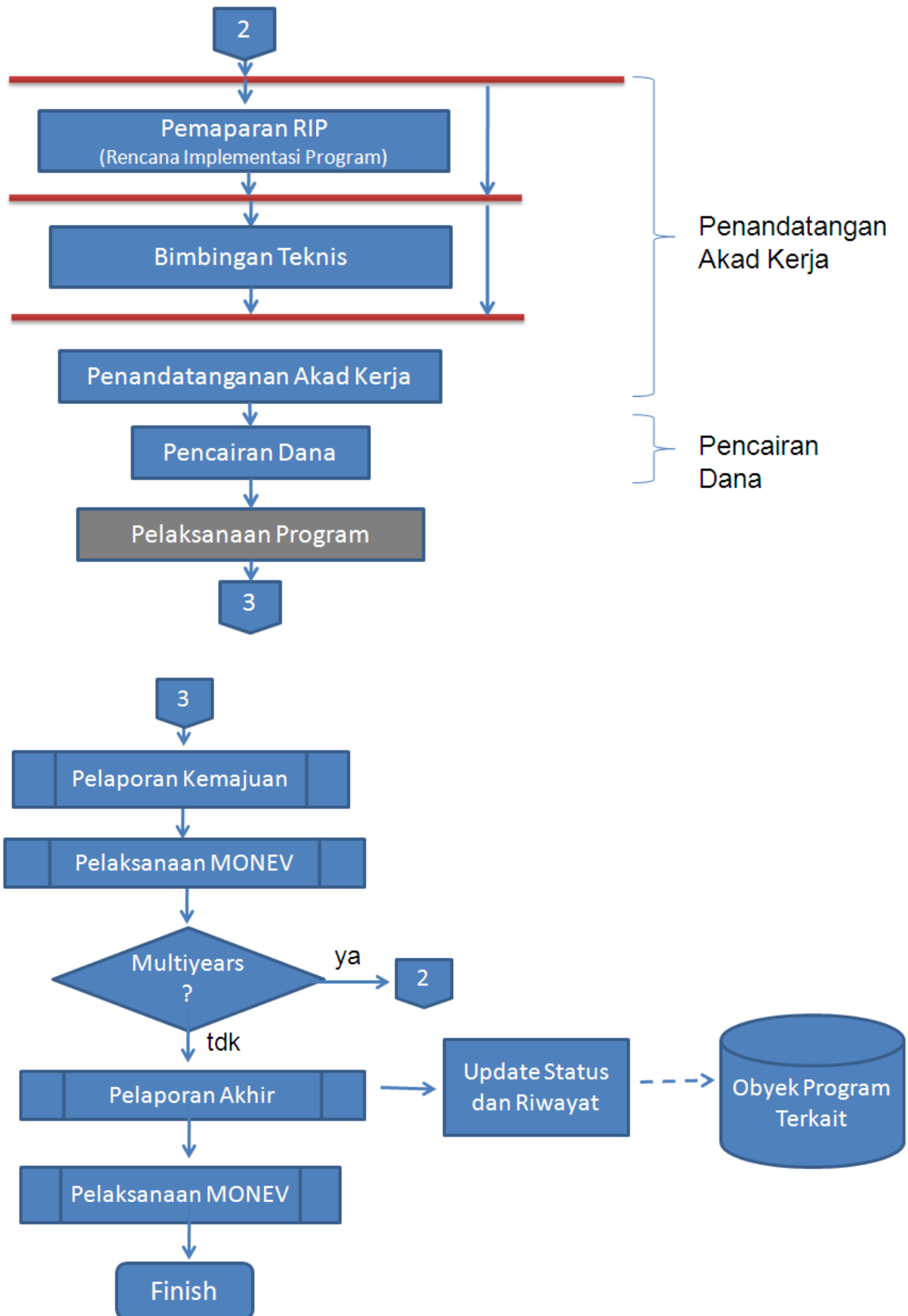
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

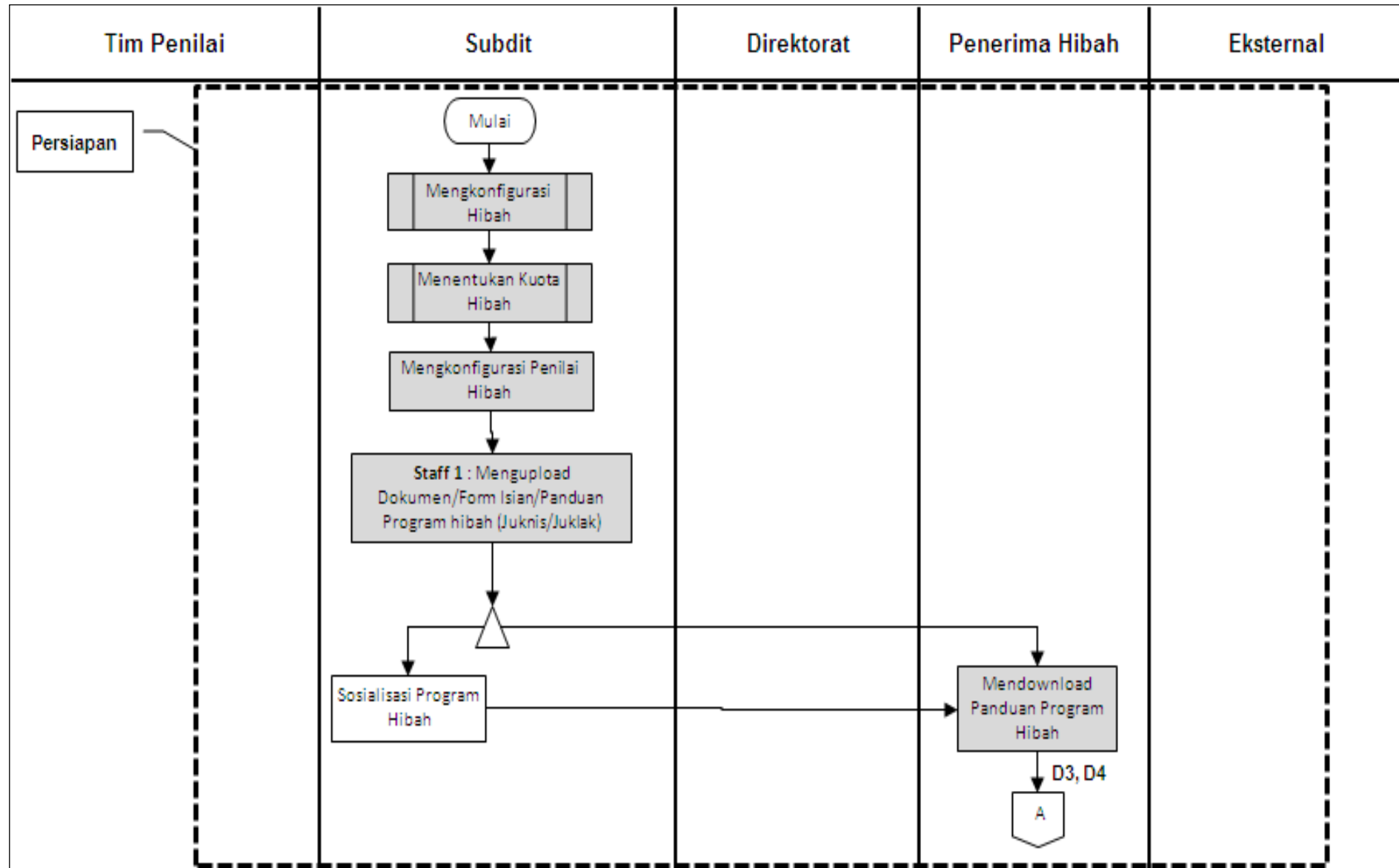


Gambar 4 Super Set Sistem Penyaluran Hibah

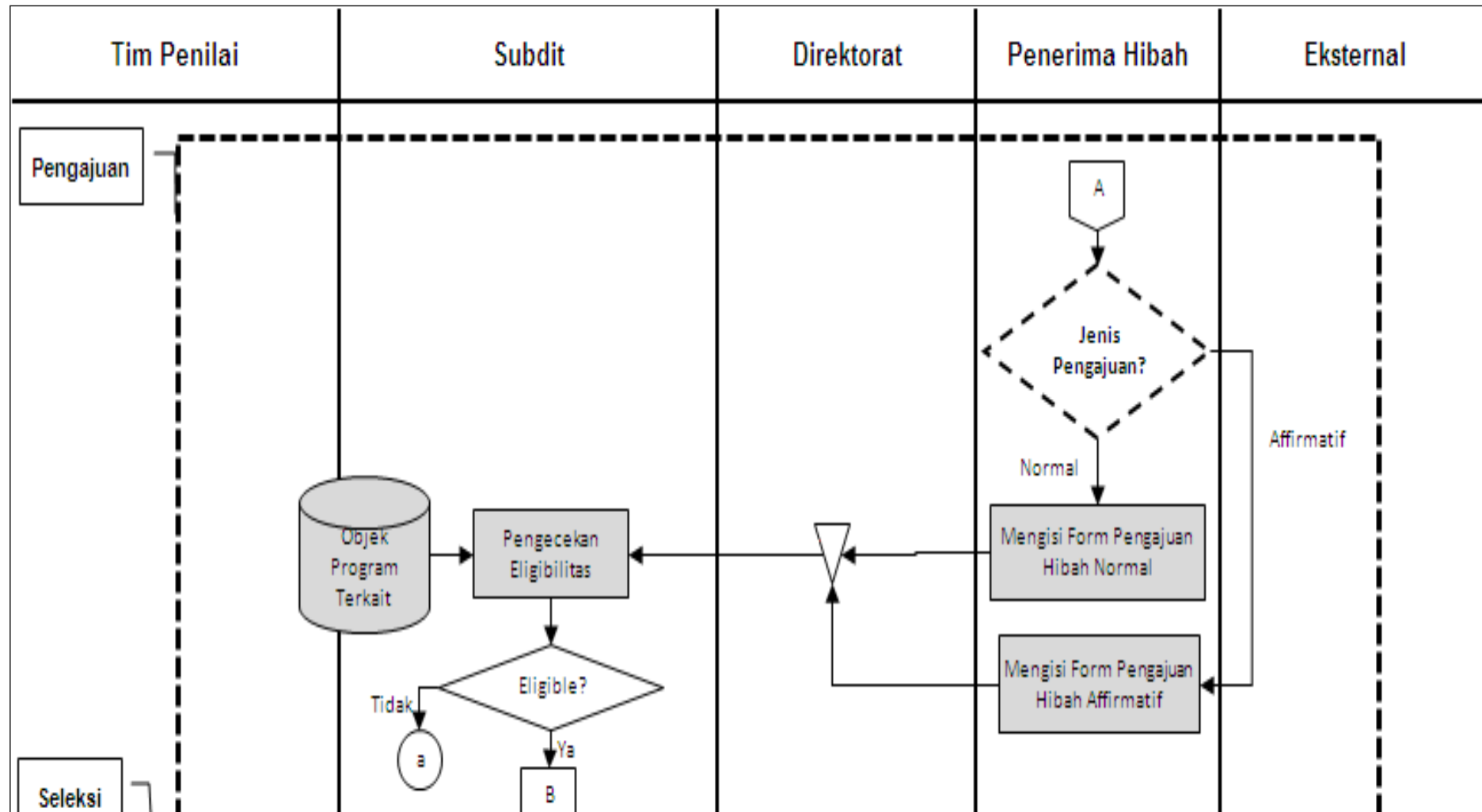
4.5 Proses Desain Komputerisasi

Dari proses general sistem penyaluran hibah level 0 dan super set sistem penyaluran hibah (level 1), maka tahapan selanjutnya adalah pembuatan rekomendasi desain komputerisasi untuk sistem penyaluran hibah, sebagaimana tampak pada gambar 5.

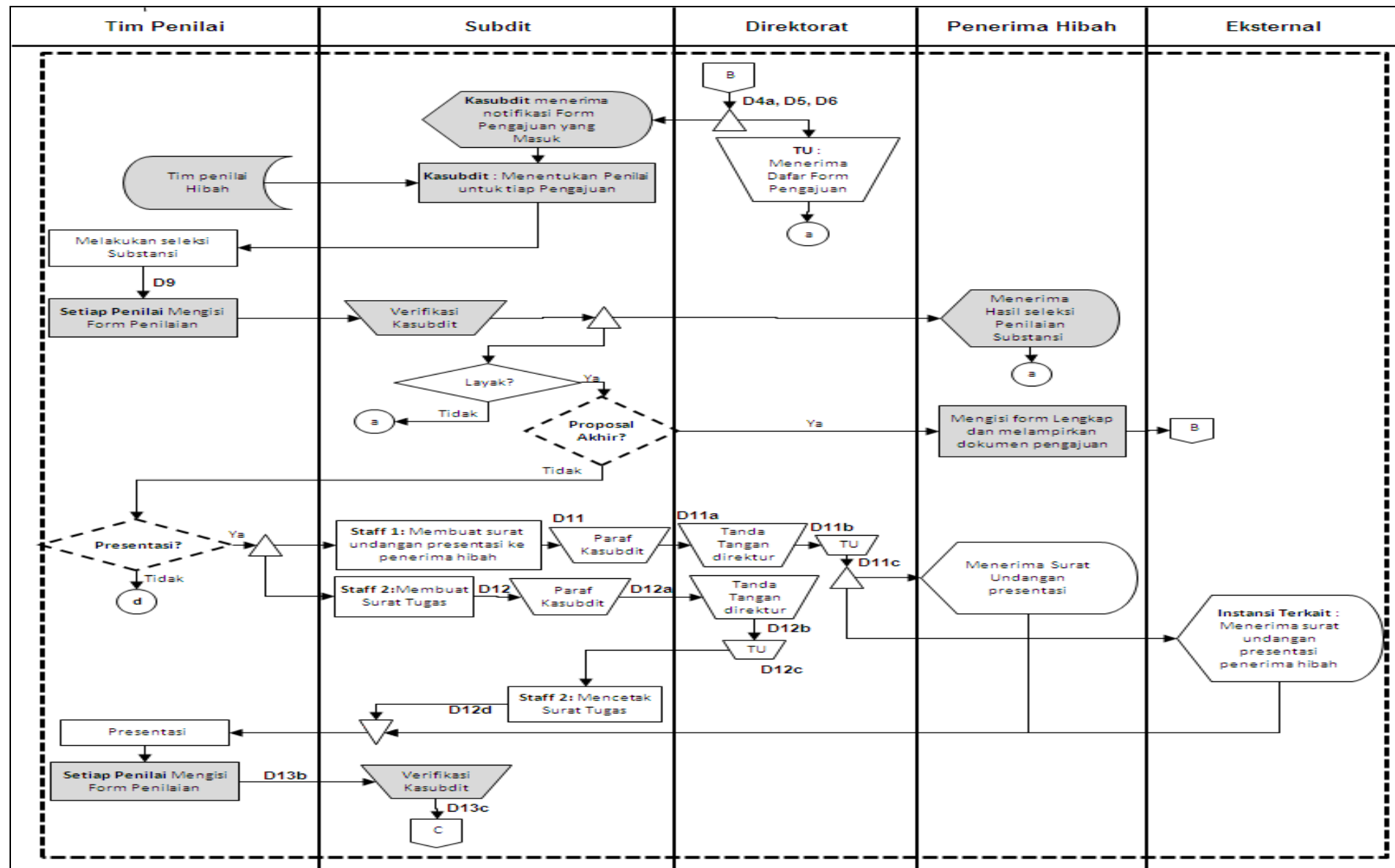
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



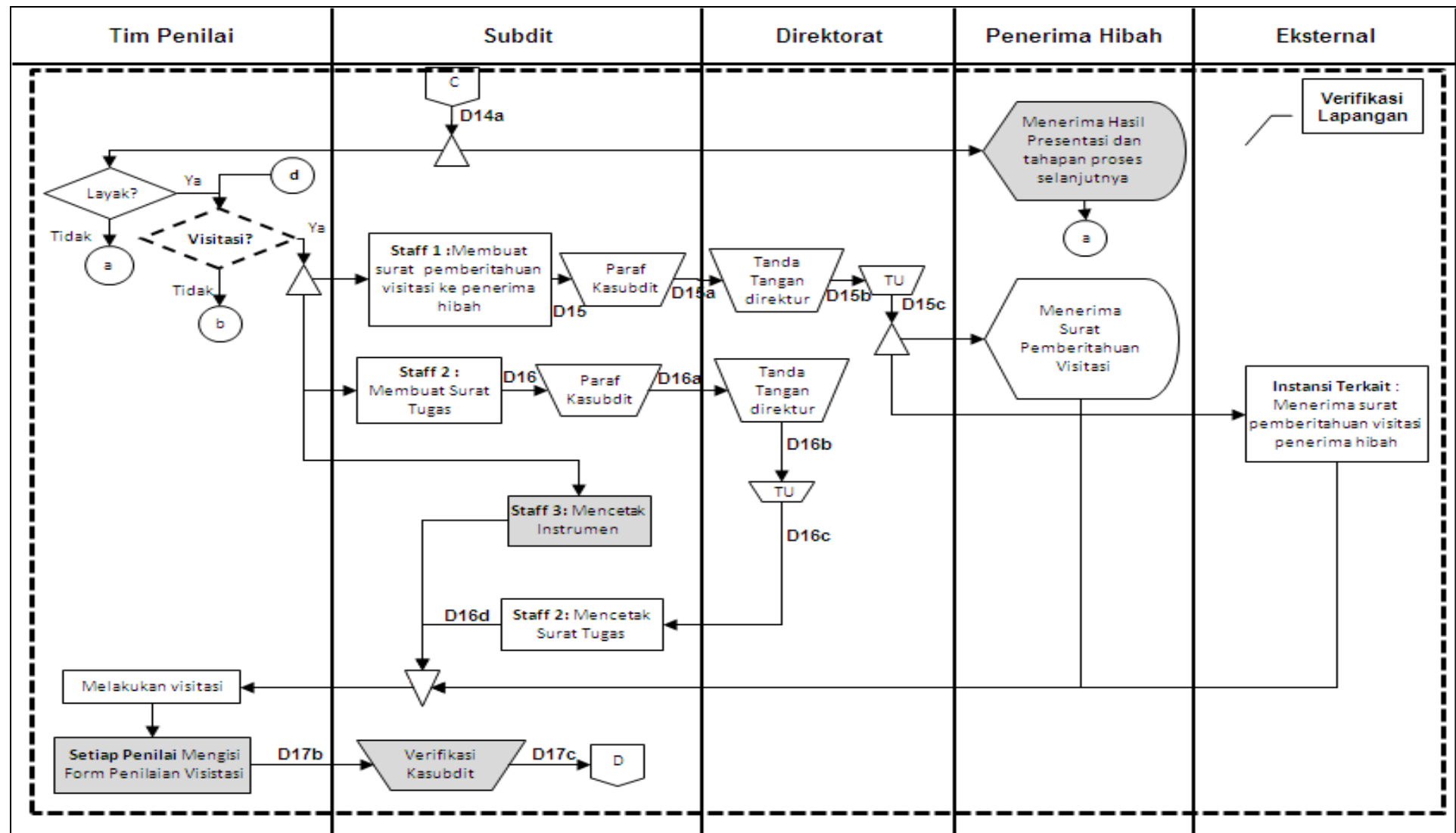
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



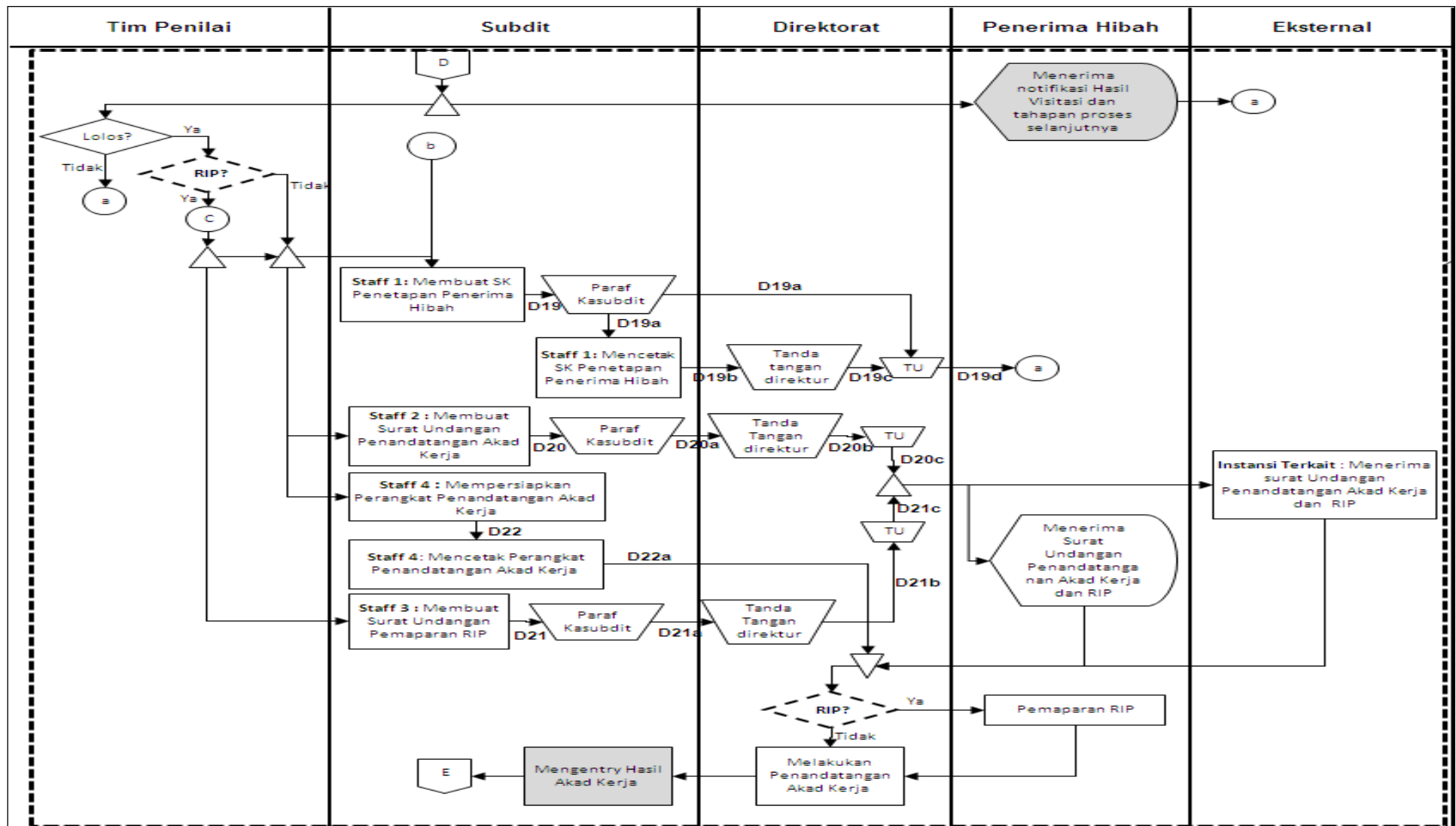
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



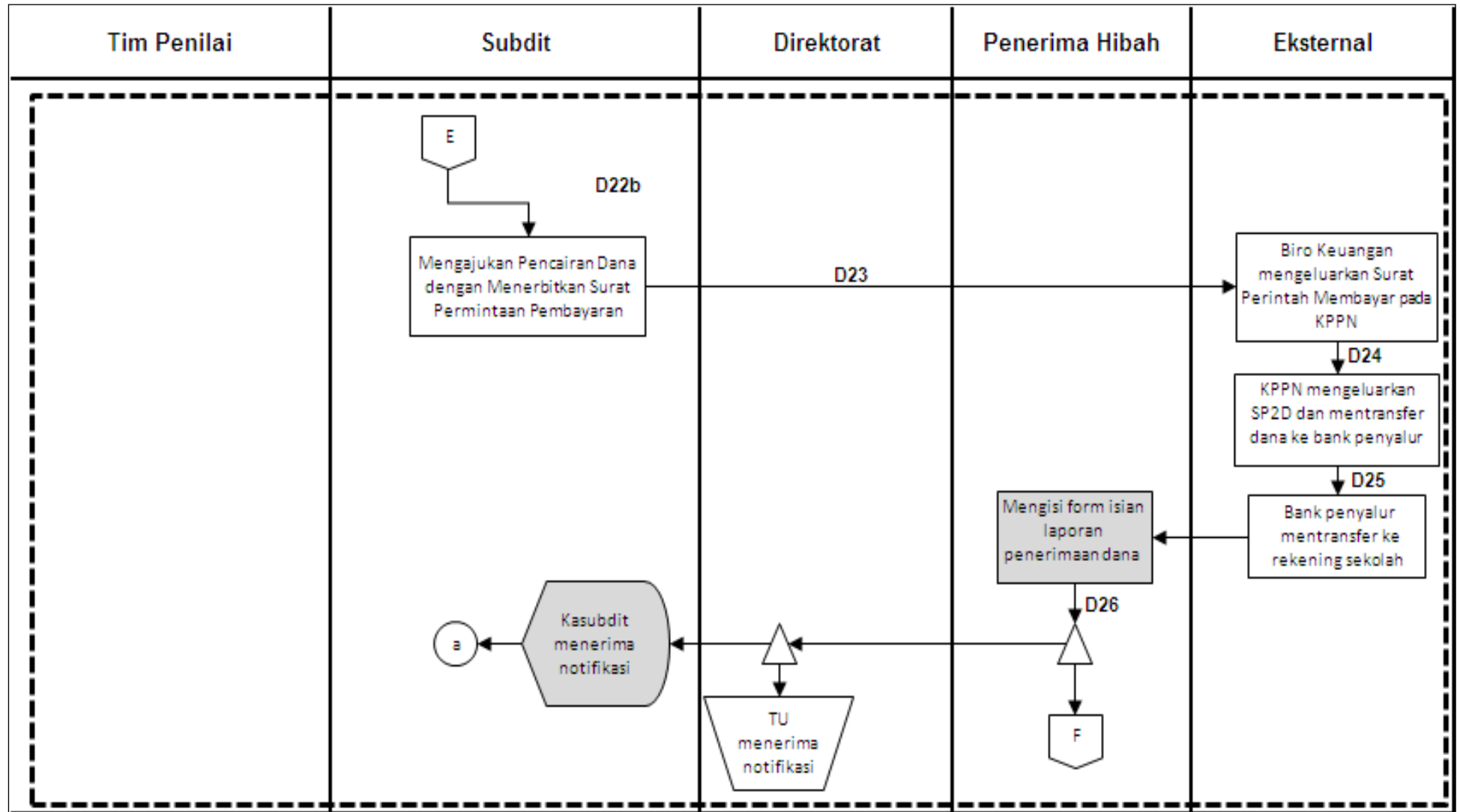
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



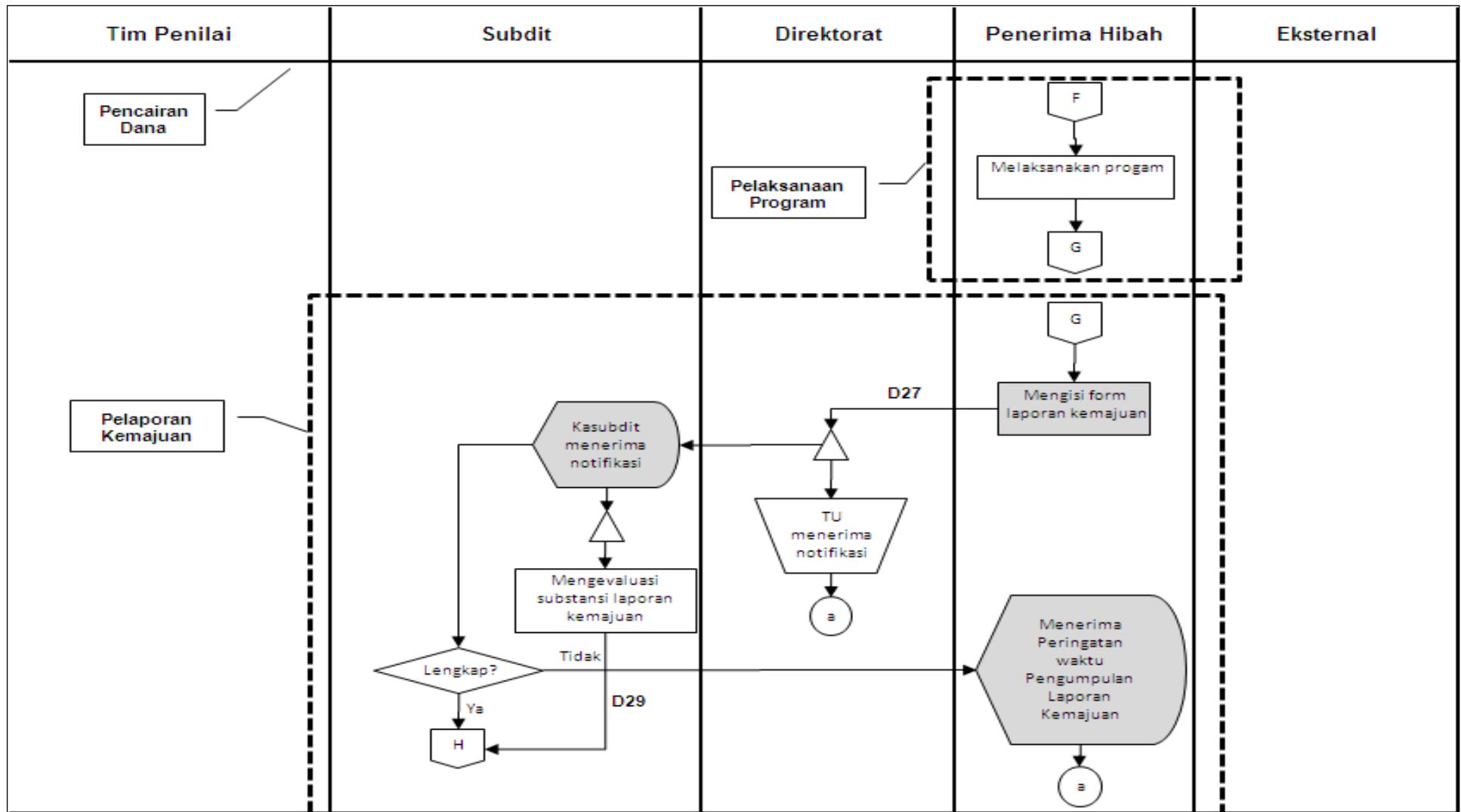
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



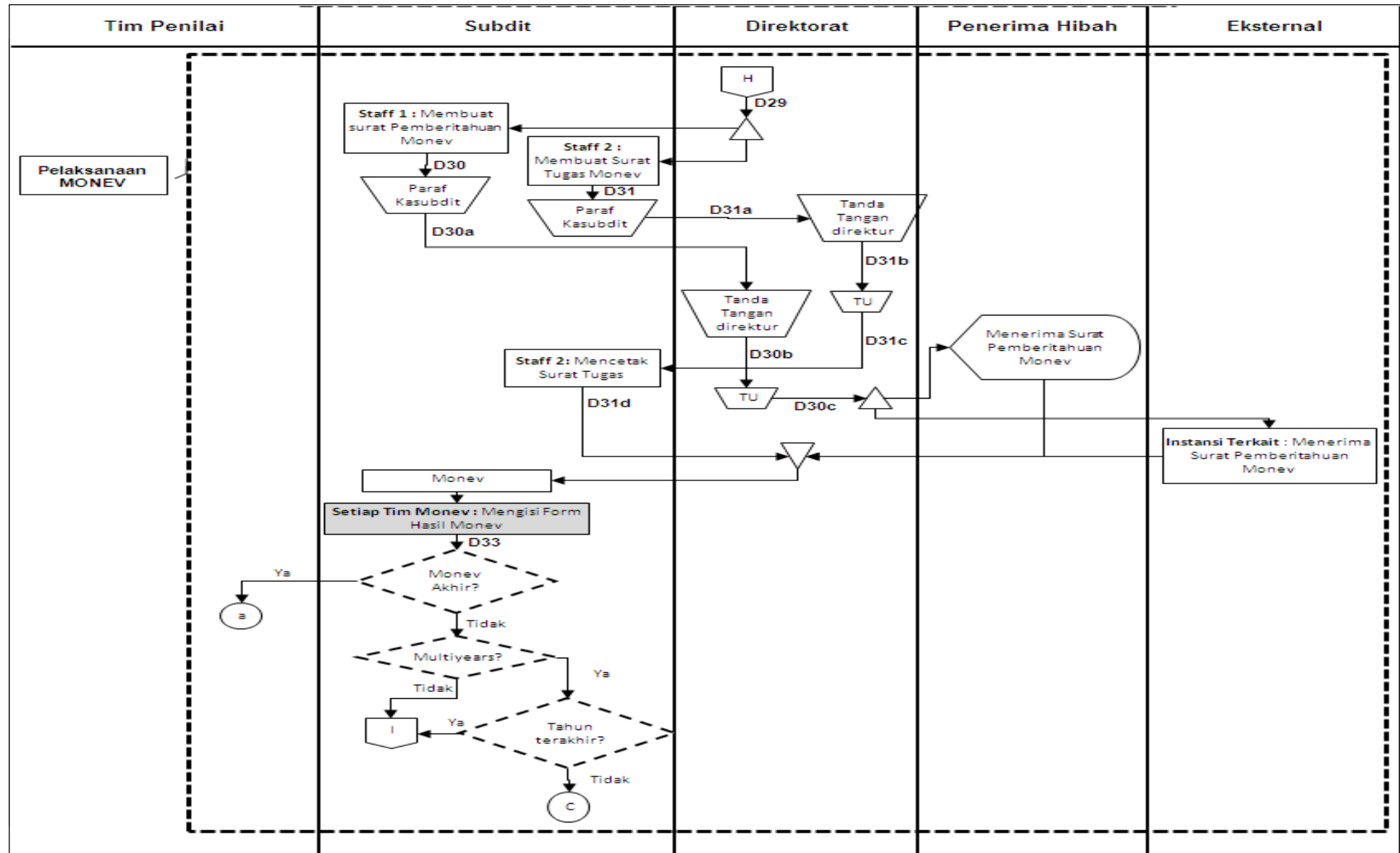
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



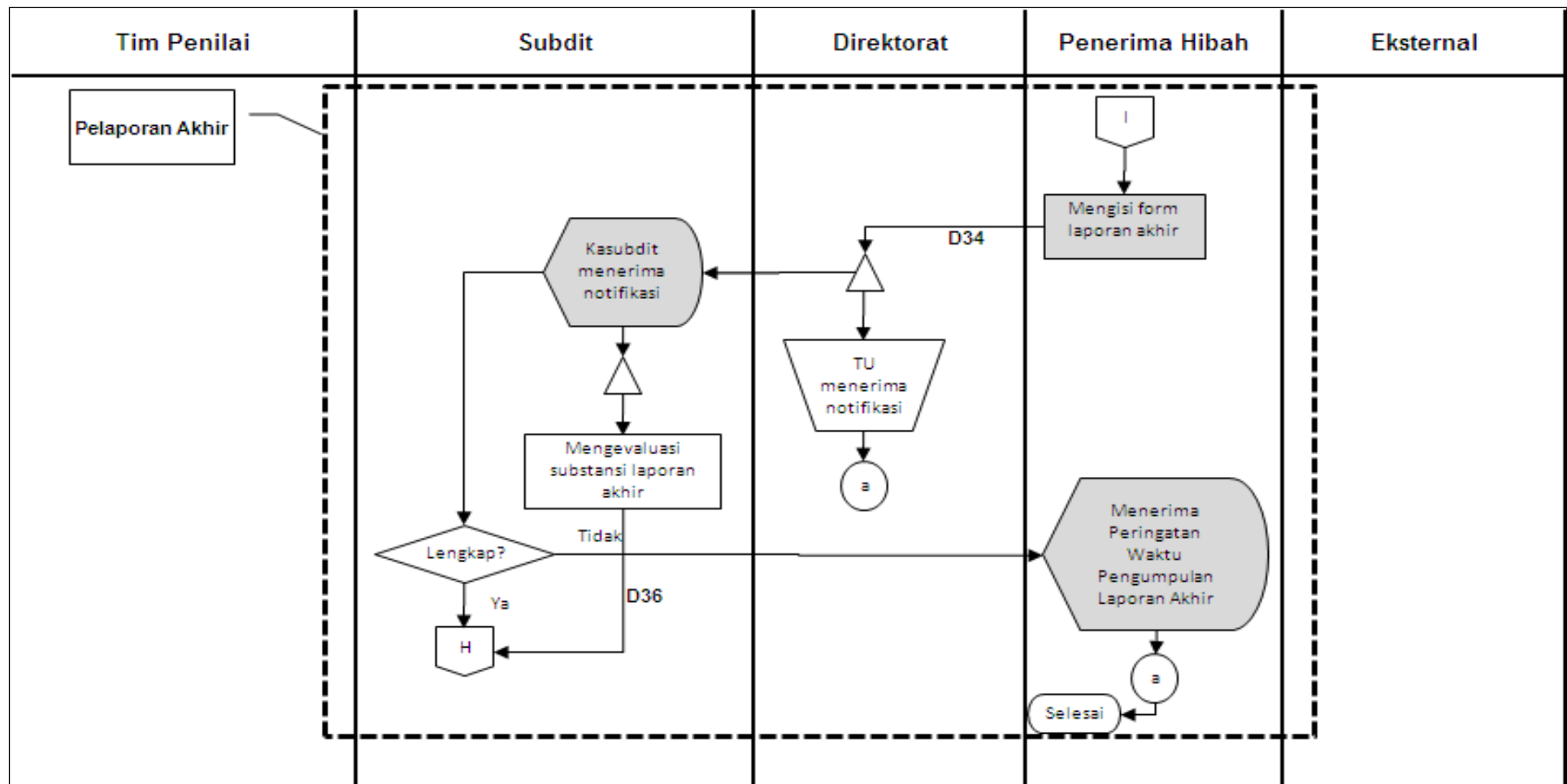
Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah



Gambar 5 Proses Desain Komputerisasi Sistem Penyaluran Hibah

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Proses penyaluran hibah dimulai dengan penentuan kuota untuk masing-masing jenis hibah. Setiap hibah memiliki mekanisme masing-masing untuk menentukan kuota yang dibutuhkan oleh masing-masing hibah. Sebagaimana tampak pada gambar di bawah ini, proses tersebut dikelompokkan ke dalam sistem *boundaries* antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan

Setelah menentukan *quota* hibah, maka Staf 1 meng-*upload* Dokumen/Form Isian/Panduan Program hibah (Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksanaan). Selanjutnya ada dua proses yang berjalan secara paralel, dimana subdit dapat melakukan sosialisasi program hibah sedangkan penerima hibah dapat langsung men-*download* Petunjuk Teknis/Petunjuk Pelaksanaan.

2. Pengajuan

Jika kedua proses tersebut di atas sudah selesai, maka proses pengajuan dapat dilaksanakan. Pengajuan terdiri dari 2 jenis, yaitu pengajuan yang bersifat proposal dan pengajuan yang bersifat non proposal. Pengajuan yang bersifat non proposal dilakukan dengan cara pengusul mengisi *form* isian non proposal pada *website*. Pengajuan yang bersifat proposal dilakukan dengan cara pengusul mengisi *form* isian yang ada di *website* dan melampirkan dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan.

Setelah *form* isian sudah masuk ke dalam sistem, maka sistem akan melakukan pengecekan eligibilitas yang terintegrasi dengan *database* objek program terkait. Jika *form* isian tidak *eligible*, maka proses akan selesai. Jika proses *eligible* maka masuk ke dalam tahapan berikutnya yaitu seleksi.

3. Seleksi

Setelah proses pengajuan, maka proses seleksi bisa dimulai. Proses ini diawali dengan dua proses yang berjalan secara paralel, yaitu: TU menerima notifikasi tentang formulir isian yang masuk, yang akan masuk ke dalam agenda TU secara otomatis dan proses selesai. Proses paralel yang kedua adalah Kasubdit menerima notifikasi tentang formulir isian yang masuk. Setelah itu, sistem akan mengelompokkan tim penilai beserta proposal yang akan dinilai beserta formulir dan dokumen yang terkait. Pengelompokan ini berhubungan dengan *database* tim penilai.

Selanjutnya tim penilai akan melakukan seleksi substansi proposal dan non proposal, kemudian setiap penilai akan mengisi *form* penilaian evaluasi proposal dan non

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

proposal ke dalam sistem. *Form* tersebut diparaf oleh Kasubdit secara elektronik sehingga akan ada dua pekerjaan secara paralel, yaitu: penerima hibah menerima hasil seleksi proposal awal (selesai) dan penentuan layak atau tidaknya proposal yang telah dinilai oleh penilai.

Jika tidak layak maka proses selesai. Jika layak maka akan ada penentuan proposal tersebut merupakan proposal akhir atau bukan. Jika merupakan proposal akhir maka proses akan berulang seperti pada saat mulai seleksi. Jika bukan merupakan proposal akhir maka akan ada penentuan tahap berikutnya apakah melalui tahapan presentasi atau tidak. Jika melalui tahapan presentasi maka akan ada proses paralel yang berjalan, yaitu:

- Staf 1 dari Subdit membuat surat undangan presentasi ke penerima hibah secara elektronik dan selanjutnya diparaf oleh Kasubdit, ditandatangani oleh Direktur dan diagendakan oleh TU (secara elektronik) kemudian ada proses paralel yang berjalan, yaitu: penerima hibah menerima surat undangan presentasi secara elektronik dan instansi terkait menerima surat undangan presentasi penerima hibah secara elektronik.
- Staf 2 dari Subdit membuat surat tugas secara elektronik kemudian diparaf oleh Kasubdit, ditandatangani oleh Direktur, diagendakan oleh TU secara elektronik, kemudian staf 2 mencetak surat tugas tersebut secara elektronik.
- Staf 3 dari Subdit mempersiapkan *form* penilaian dan mencetak *form* penilaian.

Jika ketiga proses tersebut sudah selesai maka kegiatan presentasi dapat dilaksanakan, pada saat presentasi berjalan setiap penilai mengisi *form* penilaian presentasi secara *online* kemudian diparaf oleh Kasubdit. Jika tidak melalui tahapan presentasi maka proses berikutnya adalah langsung menuju pada verifikasi lapangan (d).

4. Verifikasi Lapangan

Verifikasi lapangan ini merupakan tahapan selanjutnya dari proses penyaluran hibah. Untuk sampai pada tahapan ini dapat melewati tahapan presentasi atau tanpa presentasi (tergantung dari setiap jenis hibah). Verifikasi lapangan dimulai dari proses paralel yaitu: penerima hibah menerima hasil presentasi dan tahapan proses selanjutnya (jika tahapan sebelumnya adalah tahapan presentasi), selesai dan penentuan kelayakan hasil presentasi.

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

Jika tidak layak maka proses berakhir atau selesai. Jika layak maka proses berikutnya adalah penentuan tahap berikutnya apakah melalui tahapan visitasi atau tidak. Jika melalui tahapan visitasi maka akan ada proses paralel yang berjalan, yaitu:

- Staf 1 dari Subdit membuat surat pemberitahuan visitasi ke penerima hibah secara elektronik dan selanjutnya diparaf oleh Kasubdit, ditandatangani oleh Direktur dan diagendakan oleh TU (secara elektronik) kemudian ada proses paralel yang berjalan, yaitu: penerima hibah menerima surat pemberitahuan visitasi secara elektronik dan instansi terkait menerima surat pemberitahuan visitasi penerima hibah secara elektronik.
- Staf 2 dari Subdit membuat surat tugas secara elektronik kemudian diparaf oleh Kasubdit, ditandatangani oleh Direktur, diagendakan oleh TU secara elektronik, kemudian staf 2 mencetak surat tugas tersebut secara elektronik.
- Staf 3 dari Subdit mempersiapkan *form* penilaian dan mencetak instrumen penilaian.

Jika ketiga proses tersebut sudah selesai maka kegiatan visitasi dapat dilaksanakan, pada saat visitasi berjalan setiap penilai mengisi *form* penilaian visitasi secara *online* kemudian diparaf oleh Kasubdit. Jika tidak melalui tahapan visitasi maka proses berikutnya adalah langsung menuju pada penyusunan RIP (b).

5. Pembuatan SK, Penyusunan RIP dan Penandatanganan Akad Kerja

Penyusunan RIP merupakan tahapan berikutnya dari proses penyaluran hibah. Tidak semua jenis hibah melalui tahapan ini. RIP adalah rencana implementasi program, yaitu: merupakan dokumen yang berisi rencana-rencana implementasi program hibah yang diajukan oleh penerima hibah beserta rencana anggaran yang dibutuhkan. Penyusunan RIP ini akan diikuti oleh pemaparan RIP yang akan dipresentasikan di depan pihak pertama selaku pemberi hibah.

Tahapan ini diawali dengan adanya proses paralel, yaitu: penerima hibah menerima notifikasi hasil visitasi dan tahapan proses selanjutnya (jika tahapan sebelumnya adalah visitasi), selesai dan proses penentuan lolos atau tidaknya proses visitasi. Jika tidak lolos maka proses akan selesai. Jika lolos maka proses berikutnya adalah penentuan apakah melalui tahapan RIP atau tidak. Jika tidak melalui tahapan RIP maka akan ada proses paralel yang berjalan, yaitu:

- Staf 1 dari Subdit membuat SK penetapan penerima hibah ke penerima hibah secara elektronik dan selanjutnya diparaf oleh Kasubdit, kemudian staf 1 mencetak SK

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

penetapan penerima hibah secara elektronik, tanda tangan Direktur secara manual, TU mengagendakan secara elektronik, selesai.

- Staf 2 dari Subdit membuat surat undangan penandatanganan akad kerja kemudian diparaf oleh Kasubdit, ditandatangani oleh Direktur, diagendakan oleh TU secara elektronik, kemudian proses paralel yang berjalan yaitu: penerima hibah menerima surat undangan penandatanganan akad kerja dan RIP secara elektronik dan instansi terkait menerima surat undangan penandatanganan akad kerja dan RIP.
- Staf 4 dari Subdit mempersiapkan perangkat penandatanganan akad kerja, mencetak perangkat penandatanganan akad kerja.

Jika melalui tahapan RIP maka tahapan selanjutnya adalah proses paralel (c), yaitu: staf 1, 2, 3 melakukan seperti jika tidak melalui tahapan RIP dan staf 3 membuat surat undangan pemaparan RIP, paraf Kasubdit, tanda tangan Direktur, TU mengagendakan secara elektronik dan proses paralel berjalan yaitu: penerima hibah menerima surat undangan penandatanganan akad kerja dan RIP secara elektronik dan instansi terkait menerima surat undangan penandatanganan akad kerja dan RIP.

Jika keempat proses tersebut sudah selesai maka jika ada RIP, proses pemaparan RIP bisa dilaksanakan kemudian melakukan penandatanganan akad kerja secara manual tetapi jika tidak ada pemaparan RIP maka secara langsung akan melakukan penandatanganan akad kerja.

6. Pencairan Dana

Pencairan dana merupakan tahapan yang akan dilalui jika sudah ada kepastian tentang penerima hibah. Pencairan ini merupakan serah terima dana antara pihak pertama selaku pemberi hibah dan pihak kedua selaku penerima hibah.

Proses ini diawali dengan Subdit mengajukan pencairan dana dengan menerbitkan Surat Permintaan Pembayaran kepada Biro Keuangan. Biro Keuangan mengeluarkan SPM (Surat Perintah Membayar) kepada KPPN. KPPN mengeluarkan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) dan mentransfer dana ke bank penyalur. Bank penyalur mentransfer ke rekening penerima hibah. Penerima hibah mengisi *form* isian laporan penerimaan dana secara *online*. Selanjutnya ada proses yang berjalan paralel, yaitu:

- Tahap pelaksanaan program.
- Proses berjalan paralel yaitu: Kasubdit dan TU menerima notifikasi isian laporan penerimaan dana, selesai.

7. Pelaksanaan program (F)

Pelaksanaan program ini merupakan tahapan yang dilaksanakan secara manual, yakni dilakukan oleh penerima hibah. Penerima hibah melaksanakan program sesuai dengan proposal yang direncanakan.

8. Pelaporan Kemajuan

Pelaporan kemajuan adalah tahapan dimana penerima hibah memberikan laporan mengenai perkembangan pelaksanaan program hibah yang dilaksanakan. Proses ini diawali dengan penerima hibah mengisi *form* laporan kemajuan secara *online* kemudian proses paralel berjalan, yaitu TU menerima notifikasi, selesai dan Kasubdit menerima notifikasi. Selanjutnya proses paralel berjalan, yaitu:

- Staf 1 mengecek jumlah laporan yang masuk kemudian penentuan apakah jumlah laporan tersebut sudah lengkap atau belum. Jika tidak lengkap maka penerima hibah menerima peringatan waktu pengumpulan laporan kemajuan, selesai. Jika lengkap maka akan menuju tahapan pelaksanaan MONEV (H).
- Mengevaluasi substansi laporan kemajuan secara manual kemudian masuk ke dalam tahapan pelaksanaan MONEV (H).

9. Pelaksanaan MONEV (H)

MONEV merupakan tahapan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan oleh pemberi hibah kepada penerima hibah guna memantau perkembangan pelaksanaan hibah. Tahapan ini diawali dengan proses yang berjalan secara paralel, yaitu:

- Staf 1 dari Subdit membuat surat pemberitahuan MONEV ke penerima hibah secara elektronik dan selanjutnya diparaf oleh Kasubdit, tanda tangan Direktur, kemudian TU mengagendakan, proses berjalan manual yaitu: penerima hibah menerima surat pemberitahuan monev dan instansi terkait menerima surat pemberitahuan MONEV.
- Staf 2 dari Subdit membuat surat tugas monev kemudian diparaf oleh Kasubdit, ditandatangani oleh Direktur, diagendakan oleh TU secara elektronik.
- Staf 3 dari Subdit mempersiapkan *form* isian MONEV, mencetak *form* isian MONEV.

Jika ketiga proses tersebut sudah selesai maka MONEV bisa dilaksanakan. Setiap tim MONEV dari Subdit mengisi *form* hasil MONEV secara *online* kemudian penentuan apakah MONEV yang dilaksanakan adalah MONEV akhir. Jika merupakan

Analisis Spesifikasi Kebutuhan Sistem Penyaluran Hibah

MONEV akhir maka proses selesai. Jika bukan merupakan MONEV akhir maka menuju proses penentuan apakah termasuk kategori hibah *multi years*. Jika bukan *multi years* maka akan menuju tahapan pelaporan akhir (I). Jika merupakan *multi years* maka menuju tahapan penentuan apakah merupakan hibah pada tahun terakhir.

Jika iya maka menuju tahapan pelaporan akhir (I). Jika bukan merupakan tahun terakhir maka akan kembali pada tahapan (c). Jika ketiga proses tersebut sudah selesai maka MONEV bisa dilaksanakan. Setiap tim MONEV dari Subdit mengisi *form* hasil MONEV secara *online* kemudian penentuan apakah MONEV yang dilaksanakan adalah MONEV akhir.

Jika merupakan MONEV akhir maka proses selesai. Jika bukan merupakan MONEV akhir maka menuju proses penentuan apakah termasuk kategori hibah *multi years*. Jika bukan *multi years* maka akan menuju tahapan pelaporan akhir (I). Jika merupakan *multi years* maka menuju tahapan penentuan apakah merupakan hibah pada tahun terakhir. Jika iya maka menuju tahapan pelaporan akhir (I). Jika bukan merupakan tahun terakhir maka akan kembali pada tahapan (c).

10. Pelaporan Akhir

Pelaporan akhir merupakan tahapan paling akhir dari sistem penyaluran hibah. Tahapan ini diawali dengan penerima hibah mengisi *form* laporan akhir secara *online* dilanjutkan dengan proses paralel, yaitu TU menerima notifikasi, selesai dan Kasubdit menerima notifikasi dilanjutkan dengan proses paralel, yaitu:

- Staf 1 mengecek kelengkapan laporan akhir secara *online* yang masuk kemudian penentuan apakah jumlah laporan tersebut sudah lengkap atau belum. Jika tidak lengkap maka penerima hibah menerima peringatan waktu pengumpulan laporan akhir, selesai. Jika lengkap maka akan menuju tahapan pelaksanaan MONEV (H).
- Mengevaluasi substansi laporan akhir secara manual kemudian masuk ke dalam tahapan pelaksanaan MONEV (H).

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan kajian analisis spesifikasi kebutuhan sistem penyaluran hibah adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari penyusunan dokumen spesifikasi kebutuhan sistem penyaluran hibah ini adalah untuk melakukan pemetaan data dan proses penyaluran hibah.
2. Dengan adanya standarisasi proses diharapkan mampu mewadahi semua bentuk penyaluran hibah
3. Proses Penyaluran hibah sebaiknya dilaksanakan secara komputerisasi untuk pelayanan lebih baik.
4. Dengan adanya sistem secara komputerisasi diharapkan mampu mempercepat proses pemberian layanan penyaluran hibah.
5. Sistem komputerisasi penyaluran hibah dapat memberikan pelayanan secara transparan dan tepat sasaran.

5.2 Saran

Saran yang diberikan demi kesempurnaan hasil kegiatan kajian analisis spesifikasi kebutuhan sistem penyaluran hibah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan klarifikasi dengan nara sumber pemberi layanan hibah untuk ketepatan hasil analisis.
2. Mengumpulkan referensi pembuatan sistem layanan lain yang terkait dengan penyaluran hibah, sehingga dapat dijadikan saran untuk kegiatan perancangan sistem penyaluran hibah.